



REPUBLIK INDONESIA

DRAFT FINAL

PENILAIAN KERUSAKAN DAN KERUGIAN AKIBAT BENCANA GEMPA BUMI DI PROVINSI SUMATERA BARAT

6 Maret 2007

**KEMENTERIAN NEGARA PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL (BAPPENAS)**

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pada tanggal 6 Maret 2007, gempa bumi mengguncang bagian barat pulau Sumatera, provinsi Sumatera Barat. Berpusat di Batipuh, Kabupaten Tanah Datar dengan kekuatan mencapai 6.2 SR pada pada jam 12.49 WIB. Gempa kali ini merupakan gempa yang keempat kalinya terjadi pada segmen Sumani yaitu tahun 1822, 1926, 1943, dan 2007.

Gempa ini disebabkan karena terjadinya proses patahan Semangko yang membelah Sumatera. Patahan Semangko ini merupakan patahan atau sesar yang membelah Sumatera, mulai dari Aceh sampai Lampung. Patahan ini juga merupakan salah satu patahan yang aktif dan mematikan serta bergeser sekitar 30 milimeter setiap tahun akibat tumpukan Lempeng Samudra Hindia. Tumpukan ini menyebabkan bagian barat Sumatera bergeser ke utara dan bagian timur bergeser ke selatan.

Akibat patahan tersebut telah menyebabkan pergeseran pada salah satu segmen aktif yaitu segmen Sumani yang membentang dari Talang sampai Batipuh, Tanah Datar.

Korban jiwa akibat gempa bumi ini berjumlah 67 orang, 826 orang korban luka-luka dan 141.216 orang yang harus mengungsi, seperti terlihat pada tabel berikut :

No	Wilayah	Korban Jiwa	Korban Luka-luka	Pengungsi
1	Kab.Solok	16	246	11174
2	Kab.Tanah Datar	11	233	66197
3	Kab.Padang Pariaman	3	11	5550
4	Kab.Agam	15	146	31050
5	Kab. Lima Puluh Kota	1	8	410
6	Kota Solok	7	16	-
7	Kota Payakumbuh	1	14	30
8	Kota Padang Panjang	4	49	25280
9	Kota Bukittinggi	7	100	1525
10	Kota Padang	2	3	-
Total		67	826	141216

Sumber : Sekretariat Posko Bencana Provinsi Sumbar, 15 Maret 2007

Total kerusakan dan kerugian akibat gempa diperkirakan mencapai (Rp 1.1 triliun). Kerusakan dan kerugian yang terjadi terpusat pada perumahan dan bangunan-bangunan milik swasta atau masyarakat. Diperkirakan 13.577 unit rumah rusak berat dan 32.245 unit rumah yang rusak sedang dan ringan. Total kerusakan dan kerugian sektor perumahan diperkirakan 60% dari total kerusakan dan kerugian (Rp.645 miliar). Kerusakan dan kerugian pada sektor sosial khususnya pendidikan, kesehatan, sarana ibadah dan lembaga sosial merupakan kerusakan yang terparah setelah sektor perumahan. Kerusakan meliputi 936 unit sarana pendidikan, 166 unit sarana kesehatan, 416 unit sarana ibadah dan 4 unit lembaga sosial yang diperkirakan 24% (mencapai 258.5

miliar). Sektor-sektor lainnya khususnya infrastruktur, ekonomi dan lintas sektoral, menderita kerusakan dan kerugian relatif kecil.

Dampak bencana terkonsentrasi di 5 kabupaten/kota yaitu Kabupaten Solok, Tanah Datar, Padang Pariaman, Agam, dan Kota Padang Panjang. 5 kab/kota tersebut mengalami kerusakan terparah di sektor perumahan dan sosial. Secara persentase kerusakan dan kerugian sektor ekonomi produktif relatif kecil, namun diperkirakan berdampak signifikan terhadap pendapatan dimasa depan dan juga berdampak serius pada usaha kecil dan menengah dan pusat wisata di wilayah yang bersangkutan. Disamping itu ditinjau dari skala provinsi Sumatera Barat, gempa tidak berdampak signifikan terlihat dari hasil analisis menunjukkan dampak terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Barat sebesar 0.2%.

Mengingat wilayah Sumatera Barat termasuk wilayah yang rawan bencana, dan juga cukup besarnya biaya yang dibutuhkan untuk rehabilitasi dan rekonstruksi pasca gempa ini, maka pemerintah (Pusat) dipandang perlu tetap mendapatkan perhatian melalui kerangka kebijakan dalam rangka rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana dalam rangka mengurangi dampak bencana serupa dimasa yang akan datang.

PERSENTASE KERUSAKAN DAN KERUGIAN GEMPA SUMATERA BARAT

NO	SEKTOR DAN SUB SEKTOR	DAMPAK BENCANA (JUTA RUPIAH)						KEPEMILIKAN			
		KERUSAKAN	%	KERUGIAN	%	TOTAL	%	PEMERINTAH	%	SWASTA	%
I	PERUMAHAN	644,979.0	59.67	0.0	0.00	644,979.0	59.67	82,134.0	18.29	562,845.0	89.09
	1. Perumahan	562,845.0		0.0		562,845.0		0.0		562,845.0	
	2. Prasarana Pemukiman	82,134.0		0.0		82,134.0		82,134.0		0.0	
II	INFRASTRUKTUR	108,441.9	10.03	120.0	0.01	108,561.9	10.04	108,441.9	24.15	120.0	0.02
	1. Transportasi Darat	0.0		0.0		0.0		0.0		0.0	
	a. Jalan dan Jembatan	46,847.6		0.0		46,847.6		46,847.6		0.0	
	b. Terminal	162.3		0.0		162.3		162.3		0.0	
	2. Telekomunikasi	0.0		120.0		120.0		0.0		120.0	
	3. Air dan Sanitasi	12,697.3		0.0		12,697.3		12,697.3		0.0	
	4. Infrastruktur pertanian	48,734.7		0.0		48,734.7		48,734.7		0.0	
III	SOSIAL	257,968.8	23.87	567.0	0.05	258,535.8	23.92	204,270.5	45.49	54,265.3	8.59
	1. Pendidikan	190,956.3		567.0		191,523.3		191,523.3		0.0	
	2. Kesehatan	11,212.2		0.0		11,212.2		11,212.2		0.0	
	3. Peribadatan	54,265.3		0.0		54,265.3		0.0		54,265.3	
	4. Lembaga Sosial	1,535.0		0.0		1,535.0		1,535.0		0.0	
IV	EKONOMI	27,713.3	2.56	4,600.5	0.43	32,313.8	2.99	17,752.7	3.95	14,561.1	2.30
	1. Perindustrian	775.2		312.0		1,087.2		0.0		1,087.2	
	2. Koperasi	241.2		216.0		457.2		0.0		457.2	
	3. Perdagangan	22,553.1		2,490.0		25,043.1		15,695.6		9,347.5	
	4. Pariwisata										
	a. Sarana Pariwisata	1,794.6		262.5		2,057.1		2,057.1		0.0	
	b. Restoran	1,174.6		330.0		1,504.6		0.0		1,504.6	
	5. Pertanian	1,174.6		990.0		2,164.6		0.0		2,164.6	
V	LINTAS SEKTOR	36,479.5	3.38	0.0	0.00	36,479.5	3.38	36,479.5	8.12	0.0	0.00
	1. Kantor Pemerintahan	28,429.5		0.0		28,429.5		28,429.5		0.0	
	2. Sarana Perkantoran	5,960.0		0.0		5,960.0		5,960.0		0.0	
	3. Rumah Dinas	2,090.0		0.0		2,090.0		2,090.0		0.0	
	TOTAL	1,075,582.6	99.51	5,287.5	0.49	1,080,870.1	100.00	449,078.7	41.55	631,791.4	58.45

DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
Daftar Tabel	iii
Daftar Gambar	v
I. KEJADIAN BENCANA	1
I.1. Kondisi Geografis	1
I.2. Penyebab Terjadinya Bencana Gempa Bumi	2
I.3. Korban Jiwa Dan Pengungsi	3
I.4. Latar Belakang Sosial Dan Ekonomi	4
II. PERKIRAAN KERUSAKAN DAN KERUGIAN	5
II.1. Metodologi Penilaian Kerusakan Dan Kerugian	5
II.2. Sektor Perumahan	6
II.2.1. Perumahan	6
II.2.2. Prasarana Pemukiman	9
II.3. Sektor Infrastruktur	9
II.3.1. Transportasi	9
II.3.1.1. Jalan dan Jembatan	9
II.3.1.2. Terminal	12
II.3.2. Energi	14
II.3.3. Pos dan Telekomunikasi	15
II.3.4. Air dan Sanitasi	16
II.3.5. Infrastruktur Pertanian	19
II.4. Sektor Sosial	21
II.4.1. Pendidikan	21
II.4.2. Kesehatan	25
II.4.3. Sarana Ibadah	27
II.4.4. Lembaga Sosial	29

II.5.	Sektor Ekonomi Produktif.....	30
II.5.1.	Usaha/Industri Mikro	30
II.5.2.	Perdagangan	31
II.5.3.	Pariwisata	34
II.5.4.	Pertanian, Peternakan dan Perikanan	36
II.5.5.	Koperasi	38
II.6.	Lintas Sektor	40
II.7.	Perkiraan Kerusakan Dan Kerugian	42
III.	DAMPAK BENCANA TERHADAP PEREKONOMIAN REGIONAL DAN NASIONAL	44
IV.	KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	51
IV.1.	Kesimpulan	51
IV.2.	Rekomendasi Dan Tindak Lanjut	52
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Korban Jiwa, Luka-luka dan Pengungsi Gempa Sumbar	4
Tabel 2. 1	Kerusakan Sektor Perumahan	7
Tabel 2. 2	Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sektor Perumahan	8
Tabel 2. 3	Kerusakan Infrastruktur Jalan dan Jembatan	10
Tabel 2. 4	Kerusakan Infrastruktur Terminal	12
Tabel 2. 5	Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Infrastruktur Jalan, Jembatan dan Terminal	13
Tabel 2. 6	Kerusakan Infrastruktur Pos dan Telekomunikasi	15
Tabel 2. 7	Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Infrastruktur Pos dan Telekomunikasi	16
Tabel 2. 8	Kerusakan Infrastruktur Air dan Sanitasi	17
Tabel 2. 9	Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Infrastruktur Air dan Sanitasi	18
Tabel 2. 10	Kerusakan Infrastruktur Pertanian	19
Tabel 2. 11	Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Infrastruktur Pertanian	20
Tabel 2. 12	Kerusakan dan Kerugian Sarana Pendidikan	22
Tabel 2. 13	Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sektor Pendidikan	23
Tabel 2. 14	Kerusakan dan Kerugian Sarana Kesehatan	25
Tabel 2. 15	Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sarana Kesehatan	26
Tabel 2. 16	Kerusakan dan Kerugian Sarana Ibadah	27
Tabel 2. 17	Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sektor Ibadah	28
Tabel 2. 18	Kerusakan Usaha/Industri Mikro	30
Tabel 2. 19	Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Usaha/Industri Mikro	31
Tabel 2. 20	Kerusakan Pada Subsektor Perdagangan	32
Tabel 2. 21	Perkiraan Kerusakan Dan Kerugian Pada Subsektor Perdagangan	33
Tabel 2. 22	Kerusakan Pariwisata.....	34
Tabel 2. 23	Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Pariwisata	35
Tabel 2. 24	Kerusakan Subsektor Pertanian	37
Tabel 2. 25	Perkiraan Kerusakan Subsektor Pertanian	37

Tabel 2. 26	Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Ekonomi Produktif	38
Tabel 2. 27	Kerusakan Subsektor Koperasi	39
Tabel 2. 28	Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Koperasi	39
Tabel 2. 29	Kerusakan Pada bidang Lintas Sektor	41
Tabel 2. 30	Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Bidang Lintas Sektor	41
Tabel 2. 31	Kerusakan dan Kerugian Dari Keseluruhan Sektor	43
Tabel 3. 1	Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat (Harga Konstan Tahun 2000).....	45
Tabel 3. 2	Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten / Kota (Harga Konstan Tahun 2000)	46
Tabel 3. 3	Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2005 Per Kab/Kota Pada Masing-Masing Lapangan Usaha (Harga Konstan Tahun 2000)	48
Tabel 3. 4	Produk Domestik Regional Bruto tahun 2005 pada Kab/Kota Terkena Dampak Gempa Terparah (Harga Konstan Tahun 2000)	49
Tabel 3. 5	Estimasi Produk Domestik Regional Bruto Berdasarkan Besar Kerusakan dan Kerugian (Harga Konstan Tahun 2000)	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Peta Bencana Gempa Bumi Sumatera Barat.....	1
Gambar 1. 2	Pengungsi di Batipuh, Tanah Datar.....	3
Gambar 2. 1	Kerusakan Perumahan di Batipuh Kabupaten Tanah Datar	6
Gambar 2. 2	Kerusakan Jalan Kabupaten dan Nasional diBatipuh, Tanah Datar dan Selaing, Kota Padang Panjang.....	10
Gambar 2. 3	Kerusakan Jembatan di Sumani, Kabupaten Solok.....	11
Gambar 2. 4	Kerusakan Travo Listrik di Kabupaten Padang Panjang.....	14
Gambar 2. 5	Kerusakan Sarana Pendidikan di Tanah Datar.....	24
Gambar 2. 6	Kerusakan sarana ibadah di Sumani Kabupaten Solok	28
Gambar 2. 7	Kerusakan GOR Olahraga di Kabupaten Solok.....	29
Gambar 2. 8	Kerusakan toko di Pasar Sumani, Kabupaten Solok.....	32
Gambar 2. 9	Longsor di Objek Wisata Ngarai Sianok, Kota Bukittinggi.....	35
Gambar 2. 10	Kerusakan Kantor Dinas Kehutanan di Kab. Solok	40

I. KEJADIAN BENCANA

I.1. Kondisi Geografis



Gambar 1. 1
Peta Bencana Gempa Bumi Sumatera Barat

Sumatera Barat terdiri dari 12 Kabupaten dan 7 kota. Diantara 16 Kabupaten/Kota, Kabupaten Mentawai memiliki wilayah terluas yaitu 6.01 ribu km². Sedangkan Kota Padang Panjang, memiliki luas daerah terkecil yaitu 23,0 km².

Provinsi Sumatera Barat terletak di sebelah barat pulau Sumatera dan sekaligus berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia, Provinsi Riau, Jambi dan Provinsi Sumatera Utara

Kondisi alam Sumatera Barat sampai saat ini masih diliputi oleh kawasan lindung mencapai sekitar 45.17 % dari luas keseluruhan. Sedangkan lahan yang sudah dimanfaatkan untuk budidaya baru tercatat sekitar 54.82%.

Daratan Sumatera Barat tidak terlepas dari gugusan gunung dan pegunungan yang terdapat hampir disemua kabupaten, yaitu ada sekitar 17 gunung. Gunung yang paling tinggi di Sumatera Barat yaitu Gunung Talamau dengan ketinggian 2.912 meter yang terletak di Kabupaten Pasaman. Disamping itu juga memiliki danau yang berjumlah 4 (empat) buah yaitu Danau Maninjau berada di Kabupaten Agam dan tiga lainnya terdapat di Kabupaten Solok. Danau Singkarak merupakan danau yang terluas yaitu sekitar 13.001 Ha.

I.2. Penyebab Terjadinya Bencana Gempa Bumi

Gempa bumi menguncang Provinsi Sumatera Barat tanggal 6 Maret 2007 terjadi tiga kali. Gempa pertama yang mencapai 5 SR pada pukul 10.24 WIB terjadi empat kilometer disebelah Selatan Padang Panjang, kedua berkekuatan 5.8 SR pada pukul 10.45 WIB WIB terjadi 17 kilometer sebelah selatan Padang Panjang di Malalak, Kabupaten Agam dan gempa ketiga dengan pusat gempa di Batipuh, Kabupaten Tanah Datar jauh lebih besar dibanding dengan gempa sebelumnya yang mencapai 6.2 SR pada pukul 12.49 WIB. Gempa ini disebabkan karena terjadinya proses patahan Semangko yang membelah Sumatera. Patahan Semangko ini merupakan patahan atau sesar yang membelah Sumatera, mulai dari Aceh sampai Lampung. Patahan ini juga merupakan salah satu patahan yang aktif dan mematikan serta bergeser sekitar 30 milimeter setiap tahun akibat tumpukan Lempeng Samudra Hindia. Tumpukan ini menyebabkan bagian barat Sumatera bergeser ke utara dan bagian timur bergeser ke selatan.

Pergerakan dipatahan Semangko inilah yang menyebabkan gempa. Sedikitnya terdapat 40 segmen gempa aktif disepanjang Pulau Sumatera. Di Sumatera Barat ada 4 segmen aktif yaitu segmen Sumpur di Pasaman, segmen Sianok di Bukittinggi dan Kabupaten Agam, segmen Sumani di Tanah Datar, Padang Panjang, Kota Solok dan Kabupaten Solok serta segmen Suliki di Solok Selatan. Patahan Semangko tersebut terlihat jelas meninggalkan retakan di Gunung Talang, Kabupaten Solok dan merobohkan sejumlah bangunan dari Solok, Batipuh, Tanah Datar sampai Ngarai Sianok, Bukittinggi (*Sumber : Analisis BPPT*)

Gempa bumi ini berdampak langsung terhadap 12 Kabupaten/Kota dari 19 Kab/Kota di Provinsi Sumatera Barat yang meliputi: Kab Solok, Tanah Datar, Padang Pariaman, Agam, 50 Kota, Kota Solok, Payakumbuh, Padang Panjang, Bukittinggi, Sawahlunto, Pariaman dan Padang.

I.3. Korban Jiwa dan Pengungsi



Gambar 1. 2
Pengungsi di Batipuh, Tanah Datar

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari Sekretariat Posko Bencana Provinsi Sumatera Barat yang dihimpun dari berbagai sumber, hingga tanggal 23 Maret 2007 diperoleh data jumlah korban gempa sebanyak 67 orang melukai ratusan orang dan membuat ratusan orang kehilangan tempat tinggal akibat rumah mereka yang mengalami rusak berat, ratusan jiwa mengalami luka-luka dan 141.216 jiwa lainnya harus mengungsi. Dari jumlah pengungsi sebanyak itu, sebagian ditampung pada beberapa lokasi pengungsi yang tersebar pada desa/Nagari yang berlokasi di sekitar wilayah gempa.

Gempa susulan masih terus terjadi sampai dua minggu pasca gempa dengan kekuatan 3 – 4 SR. Kondisi ini membuat masyarakat tetap memilih tinggal di tempat pengungsi. Disamping itu juga, bagi masyarakat yang tidak mengalami kerusakan rumah, tetap bertahan tinggal dan melakukan aktivitas di tenda-tenda yang dibuat disekitar rumah karena takut gempa akan merobohkan rumah mereka.

Tabel 1. 1
Korban Jiwa, Luka-luka dan Pengungsi Gempa Sumbar

No	Wilayah	Korban Jiwa	Korban Luka-luka	Pengungsi
1	Kab.Solok	16	246	11,174
2	Kab.Tanah Datar	11	233	66,197
3	Kab.Padang Pariaman	3	11	5,550
4	Kab.Agam	15	146	31,050
5	Kab. Lima Puluh Kota	1	8	410
6	Kota Solok	7	16	0
7	Kota Payakumbuh	1	14	30
8	Kota Padang Panjang	4	49	25,280
9	Kota Bukittinggi	7	100	1,525
10	Kota Padang	2	3	0
Total		67	826	141,216

Sumber : Sekretariat Posko Bencana Provinsi Sumbar, 15 Maret 2007

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa korban luka-luka yang terbanyak di Kabupaten tanah Datar, Kabupaten Solok dan Kabupaten Agam. Sedangkan pengungsi yang terbanyak juga masih di Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Agam dan Kota Padang Panjang.

I.4. Latar Belakang Sosial dan Ekonomi

Gempa bumi tanggal 6 Maret 2007 melanda 12 kabupaten, yang ditinggali lebih dari 3 juta orang atau 66% dari total penduduk Sumatera Barat. Lima kabupaten/kota yang sangat terkena dampak yaitu Kabupaten Solok, Tanah Datar, Padang Pariaman, Agam dan Kota Padang Panjang. Masyarakat yang tinggal di daerah yang terkena dampak gempa memiliki tingkat pengangguran dan angka keluarga miskin yang cukup tinggi. Kabupaten Solok merupakan wilayah yang memiliki rumah tangga yang miskin tertinggi dari lima wilayah yang kena dampak gempa. Maka gempa bumi yang dihadapi semakin membuat masyarakat semakin menambah deretan jumlah pengangguran dan kemiskinan.

II. PERKIRAAN KERUSAKAN DAN KERUGIAN

II.1. Metodologi Penilaian Kerusakan dan Kerugian

Untuk mengukur kerusakan dan kerugian, tim Perencanaan dan Pengendalian Penanganan Bencana (P3B) Bappenas menggunakan metodologi yang dikembangkan oleh Komisi Ekonomi PBB untuk Amerika Latin dan Karibia (ECLAC). Metodologi ECLAC pertama kali dikembangkan pada awal tahun 1970-an dan telah dimodifikasi dan ditingkatkan melalui aplikasi selama lebih dari tiga dekade dalam konteks pasca bencana di seluruh dunia.

Metodologi ini menghasilkan perkiraan pendahuluan terhadap dampak atas aset fisik yang harus diperbaiki, diganti serta terhadap aliran-aliran yang tidak akan diproduksi sampai aset diperbaiki dan dibangun. Perkiraan itu menganalisis tiga aspek utama yaitu :

- **Kerusakan** (dampak langsung), merupakan dampak aset, saham, properti yang dinilai dengan harga unit penggantian (bukan rekonstruksi) yang disepakati. Perkiraan itu harus memperhitungkan tingkat kerusakan (apakah aset masih bisa dipulihkan/diperbaiki, atau sudah sama sekali hancur).
- **Kerugian** (dampak tidak langsung), merupakan aliran-aliran yang akan terkena dampak, seperti pendapatan yang berkurang pengeluaran yang bertambah dan lain-lain selama periode waktu hingga aset dipulihkan. Semua itu akan dijumlahkan berdasarkan nilai sekarang. Penentuan periode waktu sangat penting. Jika pemulihan berlangsung lebih daripada yang diharapkan, seperti dalam kasus Aceh, kerugian bisa meningkat secara signifikan.
- **Efek Ekonomi** (kadang disebut dampak sekunder) mencakup dampak fiskal, dampak pertumbuhan PDB, dan lain-lain. Analisis ini juga bisa diterapkan pada tingkat sub-nasional.

II.2. Sektor Perumahan

II.2.1. Perumahan

Sektor perumahan menderita kerusakan dan kerugian terparah dibanding semua sektor lain akibat gempa bumi yang terjadi pada 6 Maret 2007 lalu dengan kekuatan 5,8 Skala Richter.



Gambar 2. 1
Kerusakan Perumahan di Batipuh Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan data kerusakan perumahan yang dikumpulkan dari Pemerintah Daerah Propinsi Sumatera Barat hingga status 20 Maret 2007 , diperkirakan jumlah rumah yang rusak mencapai 45.882 unit. Dari 19 Kabupaten/Kota yang berada di

wilayah Provinsi Sumatera Barat, wilayah yang terkena dampak gempa langsung khususnya untuk perumahan berada di 11 Kabupaten/Kota, seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. 1
Kerusakan Sektor Perumahan

No	Lokasi (Kab/Kota)	Data Kerusakan				
		Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Total	Satuan
1.	Kab.Solok	845	631	2,081	3,557	unit
2.	Kab.Tanah Datar	4,522	4,843	7,626	16,991	unit
3.	Kab.Padang Pariaman	3,969	3,331	4,856	12,156	unit
4.	Kab.Agam	2,677	1,882	1,648	6,207	unit
5.	Kab. Lima Puluh Kota	0	0	147	147	unit
6.	Kota Solok	81	294	438	813	unit
7.	Kota Payakumbuh	0	175	0	175	unit
8.	Kota Padang Panjang	1,452	1,748	2,136	5,336	unit
9.	Kota Bukittinggi	30	94	220	344	unit
10.	Kota Sawahlunto	1	10	85	96	unit
11.	Kota Padang	845	631	2,081	3,557	unit
TOTAL		13,577	13,008	19,237	unit	

Sumber: Pemerintah Daerah Propinsi Sumbar, 2007

Kerusakan terparah pada sektor perumahan terjadi di 5 Kabupaten/Kota yakni secara berurutan Kab. Tanah Datar, Kab. Padang Pariaman, Kab. Agam, Kota Padang Panjang, dan Kab. Solok Kerusakan parah di lima kabupaten ini disebabkan karena kondisi geografis yaitu berada pada Sesar Sumatera, sedangkan kabupaten yang lainnya berada di wilayah bidang-bidang sesar khususnya pada sesar cabangnya (*sumber : hasil analisis tim BPPT*). Bahkan di Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar, akibat gempa yang terjadi, tak satupun rumah yang berdiri utuh.

Perkiraan kerusakan di sektor perumahan digunakan asumsi sebagai nilai kerusakan untuk rumah rusak berat, rusak sedang, dan rusak ringan masing-masing sebesar 20 juta, 15 juta, dan 5 juta (*referensi dari DLA Gempa DI Yogyakarta, Pangandaran, banjir Jabodetabek Februari 2007*)

Tabel 2. 2
Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sektor Perumahan

No	Lokasi (Kab/Kota)	Perkiraan Kerusakan (Juta Rp)	Perkiraaan Kerugian (Juta Rp)	Perkiraaan Kerusakan dan Kerugian (Juta Rp)	Kepemilikan	
					Pemerintah (Juta Rp)	Swasta (Juta Rp)
Perumahan						
1.	Kab.Solok	36,770.00	0.00	36,770.00	0.00	36,770.00
2.	Kab.Tanah Datar	201,215.00	0.00	201,215.00	0.00	201,215.00
3.	Kab.Padang Pariaman	153,625.00	0.00	153,625.00	0.00	153,625.00
4.	Kab.Agam	90,010.00	0.00	90,010.00	0.00	90,010.00
5.	Kab. Lima Puluh Kota	735.00	0.00	735.00	0.00	735.00
6.	Kota Solok	8,220.00	0.00	8,220.00	0.00	8,220.00
7.	Kota Payakumbuh	2,625.00	0.00	2,625.00	0.00	2,625.00
8.	Kota Padang Panjang	65,940.00	0.00	65,940.00	0.00	65,940.00
9.	Kota Bukittinggi	3,110.00	0.00	3,110.00	0.00	3,110.00
10.	Kota Padang	595.00	0.00	595.00	0.00	595.00
Prasarana Lingkungan		82,134.00	0.00	82,134.00	82,134.00	0.00
TOTAL		644,979.00	0.00	644,979.00	82,134.00	562,845.00

Sumber : Tim Perencanaan dan Pengendalian Penanganan Bencana (P3B)-Bappenas.

Kerusakan prasarana lingkungan meliputi jalan lingkungan, sambungan air, listrik, telepon, dan jaringan drainase, dengan total kerusakan dan kerugian diperkirakan mencapai Rp 82,14 milyar.

II.2.2. Prasarana Pemukiman

Nilai kerusakan dan kerugian untuk prasarana lingkungan perumahan yaitu sebesar 15 % dari total kerusakan dan kerugian rumah pada 5 Kabupaten/Kota yang mengalami kerusakan terparah (Kab. Solok, Kab. Tanah Datar, Kab. Padang Pariaman, dan Kota Padang Panjang).

II.3. Sektor Infrastruktur

II.3.1. Transportasi

Dampak gempa bumi terhadap Provinsi Sumatera Barat hanya menimbulkan kerusakan fisik pada infrastruktur transportasi darat. Sedangkan pada infrastruktur transportasi udara dan transportasi laut tidak mengalami kerusakan yang signifikan. Telah dilakukan perbaikan bangunan layanan tiket di bandara tetapi tidak berat dan tidak ada laporan kerusakan dari pihak Pemda mengenai hal tersebut.

II.3.1.1. Jalan dan Jembatan

Jaringan jalan di Provinsi Sumatera Barat memiliki panjang total 14.607,97 km dan hanya 6.145,84 km yang sudah beraspal beton (Data BPS : 2005). Kerusakan fisik hanya terjadi pada 6 (enam) kabupaten/kota dari total 12 kabupaten dan kota yang dilanda gempa bumi.



Gambar 2. 2
Kerusakan Jalan Kabupaten dan Nasional
di Batipuh, Tanah Datar dan Selaing, Kota
Padang Panjang

Pada umumnya, kerusakan jalan mencakup retakan melintang dan memanjang. Beberapa ruas jalan telah mengalami penurunan kecil dan *deformasi* aspal terutama karena hancurnya dinding penahan, seperti pada lokasi Batipuh, Kabupaten Tanah Datar yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini. Disamping itu juga terjadi longsor pada ruas jalan yang berasal dari perbukitan dan tebing, yang terjadi di wilayah jalan lintas tengah Sumatera, selain Kota Padang Panjang.

Tabel 2. 3
Kerusakan Infrastruktur Jalan dan Jembatan

Sub Sektor		Data Kerusakan			Satuan
		Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	
Transportasi Darat					
1	Jalan Nasional	833	0	0	Meter
2	Jalan Provinsi	50	0	0	Meter
3	Jalan Kabupaten/Kota	30	10	12	Ruas
		1,800	2,490	45	Meter
		0	8	0	Titik
4	Trotoar Jalan	230	0	0	Meter
5	Jembatan	4	1	7	Unit

Sumber : Bappeda Provinsi Sumatera Barat

Beberapa jembatan pada ruas jalan Kabupaten/Kota juga mengalami kerusakan akibat gempa. Kerusakan jembatan banyak disebabkan oleh

penurunan pondasi jembatan sehingga menimbulkan retakan memanjang di bagian dek jembatan dan lepasnya sendi penahan.

Pada saat setelah terjadi gempa, semua jalan penghubung di jalan nasional dan kabupaten/kota masih tetap dapat digunakan dan tidak mengalami dampak yang signifikan terhadap kelancaran arus lalu lintas. Sehingga kerugian yang signifikan bagi pengguna jalan relatif kecil dan dianggap tidak ada. Kerugian yang mungkin timbul antara lain waktu dan jarak tempuh antar lokasi menjadi semakin bertambah sehingga berpengaruh terhadap meningkatnya biaya bahan bakar energi, *maintenance* kendaraan akibat keausan ban, dan sebagainya. Namun demikian, perkiraan kerugian diatas tidak dihitung pada laporan ini. Akan tetapi perkiraan biaya kerusakan jalan dan jembatan saja yang dibahas dalam Tabel 2.2.



Gambar 2. 3
Kerusakan Jembatan di Sumani, Kabupaten Solok

Jumlah total biaya kerusakan diperkirakan mencapai Rp. 47,01 miliar berdasarkan data kerusakan dari Badan Perencana Daerah (Bappeda) Provinsi Sumatera Barat.

II.3.1.2. Terminal

Salah satu prasarana transportasi darat yang mengalami kerusakan adalah Terminal Bareh Solok dan bangunan penunjang di Terminal Lintas Sumatera, Kota Solok serta Terminal Air Pacah, Kota Padang. Kerusakan yang terjadi berupa retaknya tanah, trotoar dan bangunan di lokasi terminal. Tidak terdapat dampak signifikan yang mengakibatkan pada terganggunya kegiatan di sekitar lokasi terminal sehingga operasi dan pelayanan terhadap penumpang dapat berjalan normal setelah beberapa saat terjadi gempa.

Tabel 2. 4
Kerusakan Infrastruktur Terminal

Sub Sektor	Data Kerusakan			Satuan
	Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	
Transportasi darat				
Terminal	0	2	1	Unit
TOTAL	0	2	1	Unit

Sumber : Bappeda Provinsi Sumatera Barat

Bangunan pada area terminal pada umumnya mengalami kerusakan sedang dan ringan. Perkiraan biaya kerusakan yang mencapai Rp. 162,3 juta dan tidak menimbulkan masalah yang berarti bagi pengelola terminal sedangkan kerugian akibat kerusakan diperkirakan tidak ada.

Berdasarkan informasi diatas, perkiraan kerusakan untuk sarana transportasi ditampilkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2. 5
Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Infrastruktur Jalan, Jembatan dan Terminal

Sub Sektor	Perkiraan Kerusakan (Juta Rp)	Perkiraan Kerugian (Juta Rp)	Total Kerusakan dan Kerugian (Juta Rp)	Kepemilikan		
				Pemerintah (Juta Rp)	Swasta (Juta Rp)	
Transportasi Darat						
1 Jalan Nasional	1,000.00	0.00	1,000.00	1,000.00	0.00	
2 Jalan Provinsi	300.00	0.00	300.00	300.00	0.00	
3 Jalanabupaten/Kota	32,231.00	0.00	32,231.00	32,231.00	0.00	
	5,525.00	0.00	5,525.00	5,525.00	0.00	
	350.00	0.00	350.00	350.00	0.00	
4 Trotoar Jalan	700.00	0.00	700.00	700.00	0.00	
5 Jembatan	6,742.00	0.00	6,742.00	6,742.00	0.00	
6 Terminal	162.00	0.00	162.00	162.00	0.00	
TOTAL	47,010.00	0.00	47,010.00	47,010.00	0.00	

Sumber : Tim Perencanaan dan Pengendalian Penanganan Bencana (P3B)-Bappenas.

II.3.2. Energi

Gempa bumi tidak menyebabkan dampak kerusakan yang signifikan pada infrastruktur energi di Provinsi Sumatera Barat. Beberapa jam pada saat berlangsung dan setelah terjadi gempa, pasokan listrik terputus oleh PLN secara sentral sebagai prosedur standar bencana. Namun demikian, beberapa saat kemudian pasokan listrik dapat didistribusikan kembali secara normal kepada masyarakat dan industri. Instalasi listrik PLN (utama) baik gardu maupun jaringan distribusi tidak mengalami kerusakan, akan tetapi hanya terdapat keretakan pada bangunan penunjang di beberapa gardu listrik.



Tidak ada laporan mengenai infrastruktur seperti depo ataupun tempat pengisian bensin/minyak/gas yang terdapat di pinggiran jalan. Perkiraan kerusakan pada prasarana-prasarana tersebut dianggap hanya kerusakan kecil yang terjadi pada bangunan dan perlengkapannya. Sehingga tidak ada perkiraan biaya kerusakan dan kerugian untuk bidang energi.

Gambar 2. 4
Kerusakan Travo Listrik di Kabupaten Padang Panjang

II.3.3. Pos dan Telekomunikasi

Kerusakan prasarana layanan pos dan telekomunikasi relatif sedikit terkena dampak gempa bumi. Pelayanan pos dan telekomunikasi yang cepat pulih dan dapat kembali normal beberapa saat setelah terjadi gempa merupakan indikasi yang dapat dilihat di lapangan. Pada sektor jasa telekomunikasi, hanya sedikit kerusakan yang terjadi pada beberapa *Base Transceiver Station* (BTS) telepon seluler dan nirkabel.

Tabel 2. 6
Kerusakan Infrastruktur Pos dan Telekomunikasi

Sub Sektor	Data Kerusakan			
	Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Satuan
Pos dan Telekomunikasi				
Telkom				
1 BTS	0	0	25	unit
TOTAL	0	0	25	unit

Sumber : Bappeda Provinsi Sumatera Barat

Perbaikan kerusakan yang dilakukan ringan dan relatif sedikit sehingga dapat segera diatasi oleh masing-masing vendor. Terputusnya jaringan komunikasi yang terjadi pada saat gempa lebih dominan karena terhentinya pasokan listrik dari PLN. Setelah pasokan listrik kembali normal, akses komunikasi menjadi lancar.

Perkiraan biaya kerusakan yang terjadi akibat gempa bumi diperkirakan tidak ada. Perhitungan biaya kerugian yang timbul diakibatkan adanya kerugian vendor dalam pengoperasian genset sebagai alternatif pembangkit listrik (kebutuhan tanggap darurat). Sedangkan kerugian akibat terganggunya akses pelanggan dianggap tidak ada. Asumsi yang digunakan dalam perhitungan kerugian antara lain :

1. Biaya operasi genset sebesar 200.000 per jam (sudah termasuk sewa genset, operator dan bahan bakar)
2. Durasi pemutusan pasokan listrik masing-masing BTS rata-rata selama 1 hari atau 24 jam.

Perkiraan biaya kerusakan dan kerugian yang terjadi akibat gempa bumi terhadap infrastruktur pos dan telekomunikasi disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. 7
Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Infrastruktur Pos dan Telekomunikasi

Sub Sektor	Perkiraan Kerusakan (Juta Rp)	Perkiraan Kerugian (Juta Rp)	Total Kerusakan dan Kerugian (Juta Rp)	Kepemilikan	
				Pemerintah	Swasta
Pos dan Telekomunikasi					
Telkom					
1 BTS	0	120.00	120.00	0	120
TOTAL	0	120.00	120.00	0	120.00

Sumber : Tim Perencanaan dan Pengendalian Penanganan Bencana (P3B)-Bappenas.

II.3.4. Air dan Sanitasi

Secara umum, kerusakan pada persediaan air dan sanitasi relatif besar meskipun bersifat sementara. Pasokan air pipa dari sumber air - instalasi pengolahan – rumah mengalami gangguan akibat rusaknya atau kebocoran pipa jaringan utama dan jaringan distribusi. Kerusakan jaringan pipa terparah terjadi di Kabupaten Tanah Datar, Kota Padang Panjang, dan Kota Solok. Kerusakan yang lain juga pada bagian instalasi terutama pada reservoir sehingga kegiatan pengolahan air menjadi terhenti. Informasi mengenai kerusakan tangki penampung tinja belum tersedia, kemungkinan bila hal itu terjadi akan berdampak pada tercemarnya mutu air pada pipa distribusi yang mengalami kebocoran.

Prasarana intake pada PDAM dan bangunan prasedimentasi menjadi kendala bagi pihak PDAM dalam pengolahan air. Pasokan air pipa dan air dari sumur pompa di Kabupaten Solok, Tanah Datar, Agam, dan Kota Padang Panjang juga terganggu selama beberapa hari karena matinya aliran lisrik. Sehingga masyarakat menggunakan tangki-tangki air yang disediakan Pemerintah selama masa tanggap darurat sebagai sumber air bersih. Jumlah total kerusakan dan kerugian disektor persediaan air dan sanitasi diperkirakan sebesar Rp 12.7 miliar.

Tabel 2. 8
Kerusakan Infrastruktur Air dan Sanitasi

Sub Sektor		Data Kerusakan			
		Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Satuan
Air dan Sanitasi					
A PDAM					
1	Intake PDAM	1	0	0	Unit
2	Pagar WTP	0	1	0	Unit
3	Bangunan Prasedimentasi	1	0	0	Unit
4	Jembatan pipa	1	0	0	Buah
5	Jaringan pipa induk	25	0	0	Unit
		4,000	0	0	Meter
6	Jaringan pipa transmisi	1	0	0	Jaringan
		9,600	0	0	Meter
7	Jaringan pipa distribusi	45	0	1	Jaringan
		52,060	0	0	Meter
8	Reservoir	6	0	0	Buah
9	Pompa Sumur Bor	1	0	0	Buah
B TPA (Sampah)					
1	TPA	2	0	0	Buah
C Drainase Perkotaan					
2	Drainase	0	2700	0	Meter

Sumber : Bappeda Provinsi Sumatera Barat

Tabel 2. 9
Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Infrastruktur Air dan Sanitasi

Sub Sektor	Perkiraan Kerusakan (Juta Rp)	Perkiraan Kerugian (Juta Rp)	Total Kerusakan dan Kerugian (Juta Rp)	Kepemilikan	
				Pemerintah (Juta Rp)	Swasta (Juta Rp)
Air dan Sanitasi	12,697.00	0.00	12,697.00	12,697.00	0.00
A PDAM					
1 Intake PDAM	1,000.00	0.00	1,000.00	1,000.00	0.00
2 Pagar WTP	4.50	0.00	5.00	5.00	0.00
3 Bangunan Prasedimentasi	850.00	0.00	850.00	850.00	0.00
4 Jembatan pipa	135.00	0.00	135.00	135.00	0.00
5 Jaringan pipa induk	1,174.00	0.00	1,174.00	1,174.00	0.00
6 Jaringan pipa transmisi	2,885.00	0.00	2,885.00	2,885.00	0.00
7 Jaringan pipa distribusi	3,109.07	0.00	3,109.07	3,109.07	0.00
8 Reservoir	1,030.00	0.00	1,030.00	1,030.00	0.00
9 Pompa Sumur Bor	70.00	0.00	70.00	70.00	0.00
B TPA (Sampah)					
1 TPA (Sampah)	40.00	0.00	40.00	40.00	0.00
C Drainase Perkotaan					
2 Drainase	2,400.00	0.00	2,400.00	2,400.00	0.00
TOTAL	12,697.00	0.00	12,697.00	12,697.00	0.00

Sumber : Tim Perencanaan dan Pengendalian Penanganan Bencana (P3B)-Bappenas.

II.3.5. Infrastruktur Pertanian

Infrastruktur pertanian mengalami kerusakan dan kerugian yang cukup parah pasca gempa bumi. Secara umum, kerusakan terjadi pada daerah irigasi teknis, sungai primer, saluran irigasi sekunder dan tersier, serta rusaknya beberapa bangunan bendung. Bendung dan saluran pada umumnya mengalami retakan dan penurunan struktur. Sedangkan beberapa tebing mengalami longsor sehingga diperlukan *revertment* sebagai pengaman tebing. Tidak ada laporan mengenai kerusakan fasilitas penyimpanan (gudang) hasil panen.

Tabel 2. 10
Kerusakan Infrastruktur Pertanian

Sub Sektor		Data Kerusakan			
		Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Satuan
Infrastruktur Pertanian					
Irigasi/Sungai					
1	Sungai/Danau	5	1	0	Sungai
2	Irigasi/Daerah Irigasi	148	69	4	Unit
		2,231	1,535	203	Ha
		1,993	0	0	Meter
3	Saluran Irigasi Primer	2	0	0	Unit
4	Saluran Irigasi Sekunder	1	0	0	Unit
5	Rumah Pompa	1	0	0	Unit
6	Cek Dam/Bendungan	4	0	0	Unit
7	Bendung	18	0	0	Unit
8	Embung	1	0	0	Unit
9	Pengaman Tebing	6	1	0	Unit
10	Sayap Sabodam	0	1	0	Unit

Sumber : Bappeda Provinsi Sumatera Barat

Pada saat ini Provinsi Sumatera Barat sudah mulai masuk musim tanam padi. Akibat kerusakan sarana dan prasarana irigasi telah berdampak pada penundaan masa tanam sehingga merugikan masyarakat/petani. Perbaikan sarana dan prasarana irigasi diperkirakan baru selesai pada saat musim panen selesai sehingga menyebabkan sawah tersebut tidak bisa digarap. Produksi rata-rata setiap musim panen padi diperkirakan akan menurun. Total perkiraan biaya kerusakan dan kerugian diperkirakan mencapai Rp 48,7 miliar. Resume perhitungan biaya kerusakan dan kerugian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. 11
Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Infrastruktur Pertanian

Sub Sektor	Perkiraan Kerusakan (Juta Rp)	Perkiraan Kerugian (Juta Rp)	Total Kerusakan dan Kerugian (Juta Rp)	Kepemilikan		
				Pemerintah (Juta Rp)	Swasta (Juta Rp)	
Infrastruktur Pertanian						
Irigasi/Sungai						
1	Sungai/Danau	11,780.00	0.00	11,780.00	11,780.00	0.00
2	Irigasi/Daerah Irigasi	25,923.00	0.00	25,923.00	25,923.00	0.00
3	Saluran Irigasi Primer	300.00	0.00	300.00	300.00	0.00
4	Saluran Irigasi Sekunder	75.00	0.00	75.00	75.00	0.00
5	Rumah Pompa	60.00	0.00	60.00	60.00	0.00
6	Cek Dam/Bendungan	2,700.00	0.00	2,700.00	2,700.00	0.00
7	Bendung	2,433.00	0.00	2,433.00	2,433.00	0.00
8	Embung	350.00	0.00	350.00	350.00	0.00
9	Pengaman Tebing	4,864.00	0.00	4,864.00	4,864.00	0.00
10	Sayap Sabodam	250.00	0.00	250.00	250.00	0.00
TOTAL		48,735.00	0.00	48,735.00	48,735.00	0.00

Sumber : Tim Perencanaan dan Pengendalian Penanganan Bencana (P3B)-Bappenas.

Mengingat masih terjadinya gempa susulan, hal ini bisa menjadi penting untuk keamanan operasional dan pemeliharaan fasilitas. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Memprioritaskan dan segera melakukan pekerjaan rehabilitasi jalan dan jembatan provinsi dan kabupaten guna menghindari kerusakan lebih lanjut sekaligus memperlancar akses jaringan transportasi.
2. Mempertahankan kualitas pengendalian mutu rekonstruksi terhadap ketahanan bangunan terhadap gempa.
3. Menyediakan dukungan mata pencaharian kepada masyarakat yang mengalami kerugian akibat kegagalan masa tanam sekaligus memperbaiki prasarana irigasi yang rusak.
4. Memastikan bahwa perbaikan prasarana air bersih dan infrastruktur sanitasi diperhatikan dengan baik guna mencegah pencemaran lebih jauh.

II.4. Sektor Sosial

Gempa bumi mengakibatkan kerusakan dan kerugian di sektor sosial dengan jumlah total mencapai Rp. 258,5 miliar yang meliputi empat bidang yaitu pendidikan, kesehatan, tempat ibadah, dan lembaga sosial.

II.4.1. Pendidikan

Kerusakan pada bidang pendidikan meliputi 7 sarana pendidikan mulai jenjang PAUD sampai perguruan tinggi, seperti tertera pada tabel berikut :

Tabel 2. 12
Kerusakan dan Kerugian Sarana Pendidikan

Sub Sektor	Data Kerusakan			Total	Satuan
	Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan		
Pendidikan					
PAUD	3	0	2	5	unit
TK	96	136	102	198	unit
SD	99	136	104	203	unit
SLTP	35	35	74	109	unit
SLTA	26	36	33	59	unit
Pesantren	5	2	4	11	unit
Perguruan Tinggi	4	3	0	7	unit
Sub Total	268	348	319	935	unit

Sumber : Bappeda Provinsi Sumatera Barat

Kerusakan sarana pendidikan meliputi retak-retak pada dinding dan sekitar bangunan, roboh pada bagian depan dan belakang sekolah, serta kehancuran total sekolah karena kebakaran arus pendek akibat guncangan gempa.

Kerugian yang dialami sarana pendidikan akibat gempa sebanyak Rp 567 juta dan total kerusakan dan kerugian diperkirakan sebesar Rp.191,5 miliar. Angka kerugian dihitung berdasarkan asumsi untuk biaya sewa selama pindah sekolah bagi sekolah yang mengalami rusak berat. Adapun asumsi tersebut meliputi tingkat PAUD sebesar Rp 10.00.000, tingkat TK sebesar Rp. 1.500.000, tingkat SD/SMP/SLTA/Pesantren masing-masing sebesar Rp 2.000.000, serta untuk tingkat perguruan tinggi sebesar Rp 3.000.000, seperti tabel berikut :

Tabel 2. 13
Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sektor Pendidikan

Sub Sektor	Perkiraan Kerusakan (Juta Rp)	Perkiraan Kerugian (Juta Rp)	Total Kerusakan dan Kerugian (Juta Rp)	Kepemilikan	
				Pemerintah (Juta Rp)	Swasta (Juta Rp)
Pendidikan					
PAUD	110.00	2.00	112.00	112.00	0.00
TK	6,687.00	44.00	6,731.00	6,731.00	0.00
SD	128,481.00	378.00	128,859.00	128,859.00	0.00
SLTP	30,101.00	70.00	30,171.00	30,171.00	0.00
SLTA	15,715.00	52.00	15,767.00	15,767.00	0.00
Pesantren	5,861.00	10.00	5,871.00	5,871.00	0.00
Perguruan Tinggi	4,000.00	12.00	4,012.00	4,012.00	0.00
Total	190,955.00	567.00	191,522.00	191,522.00	0.00

Sumber : Tim Perencanaan dan Pengendalian Penanganan Bencana (P3B)-Bappenas.

Pada aspek kepemilikan, semua sarana tersebut merupakan milik pemerintah.



Gambar 2. 5
Kerusakan Sarana Pendidikan di Tanah Datar

mengubah pola demografis dengan demikian sejumlah besar sekolah tidak memiliki banyak siswa. Demikian pula distribusi tidak seimbang, karena beberapa sekolah memiliki rasio guru-murid yang lebih tinggi daripada standarnya. Pola-pola demikian harus dipertimbangkan pada waktu menentukan pembangunan kembali sekolah tertentu dan perekrutan guru pengganti.

Mengingat besarnya kerusakan dan kerugian pada sarana pendidikan, sementara proses belajar mengajar harus tetap berjalan, maka ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam proses rehabilitasi yaitu :

1. Penilaian teknis terhadap bangunan sekolah yang masih ada harus segera dilakukan untuk menentukan fasilitas yang aman digunakan. Sementara itu, sekolah-sekolah sementara harus dibuat bagi sekolah yang hancur dan rusak sampai semuanya bisa dibuktikan aman untuk digunakan.
2. Pendekatan kemasyarakatan perlu dilakukan untuk merekonstruksi fasilitas pendidikan berdasarkan program pembangunan sekolah berbasis masyarakat dari Departemen Pendidikan Nasional yang pembangunannya dilakukan oleh masyarakat.
3. Pembangunan kembali merupakan kesempatan untuk mendistribusikan kembali sekolah-sekolah. Perubahan demografis dan mengecilnya ukuran keluarga

II.4.2. Kesehatan

Kerusakan yang dialami sarana kesehatan sebanyak 166 unit. Terdapat sepuluh jenis sarana yang mengalami rusak, seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. 14
Kerusakan dan Kerugian Sarana Kesehatan

Sub Sektor	Data Kerusakan			Total	Satuan
	Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan		
Kesehatan					
RSUD	3	0	0	3	Unit
Puskesmas	15	19	19	53	Unit
Pustu	18	19	19	56	Unit
Polindes	6	27	10	43	Unit
Poliklinik	2	1	0	3	Unit
Rumah Dokter	2	1	2	4	Unit
Rumah Perawat	2	1	0	3	Unit
Instalasi farmasi	0	0	1	1	Unit
Total	48	68	51	166	unit

Sumber : Bappeda Provinsi Sumatera Barat

Perkiraan kerusakan bidang kesehatan diperkirakan sekitar Rp 11,212,180,000. Sedangkan kerugian prasarana (perlengkapan) bidang kesehatan akibat gempa bumi, tidak ada laporan karena gempa secara umum menyebabkan fisik gedung dan tidak berdampak terhadap perlengkapan medis yang berada didalam gedung. Rincian kerusakan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. 15
Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sarana Kesehatan

Sub Sektor	Perkiraan Kerusakan (Juta Rp)	Perkiraan Kerugian (Juta Rp)	Total Kerusakan dan Kerugian (Juta Rp)	Kepemilikan	
				Pemerintah (Juta Rp)	Swasta (Juta Rp)
Kesehatan					
RSUD	2,300.00	0.00	2,300.00	2,300.00	0.00
Puskesmas	5,520.00	0.00	5,520.00	5,520.00	0.00
Pustu	1,531.00	0.00	1,531.00	1,531.00	0.00
Polindes	839.00	0.00	839.00	839.00	0.00
Poliklinik	225.00	0.00	225.00	225.00	0.00
Rumah Dokter	382.00	0.00	382.00	382.00	0.00
Rumah Perawat	270.00	0.00	270.00	270.00	0.00
Instalasi farmasi	145.00	0.00	145.00	145.00	0.00
Sub Total	11,212.00	0.00	11,212.00	11,212.00	0.00

Sumber : Tim Perencanaan dan Pengendalian Penanganan Bencana (P3B)-Bappenas.

Secara umum kerusakan yang dialami meliputi retak-retak pada dinding bangunan. Diperkirakan kerusakan berat disebabkan karena disamping lokasi tersebut berada di sekitar wilayah sesar atau patahan kerak bumi, juga disebabkan oleh bangunan yang sudah tua. Semua kerusakan sarana kesehatan tersebut merupakan milik pemerintah.

II.4.3. Sarana Ibadah

Kerusakan yang dialami sarana ibadah sebanyak 416 unit dan yang rusak meliputi empat jenis sarana seperti tabel berikut ini :

Tabel 2. 16
Kerusakan dan Kerugian Sarana Ibadah

Sub Sektor	Data Kerusakan				
	Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Total	Satuan
Peribadatan					
Mesjid	107	127	130	364	Unit
Mushala	21	23	6	50	Unit
Gereja	0	1	0	1	Unit
Wihara	0	1	0	1	Unit
Total	128	152	136	416	Unit

Sumber : Bappeda Provinsi Sumatera Barat

Total kerusakan bidang sarana ibadah akibat gempa bumi diperkirakan sebesar 543 miliar. Tidak ada nilai kerugian yang dialami dalam bidang sarana ibadah. Hal ini karena tidak adanya ketersediaan data dan disamping itu juga diasumsikan karena yang mengalami kerusakan pada fisik dan tidak mengalami kehancuran dan kehilangan prasarana yang ada dalam bangunan tersebut. Dari aspek kepemilikan, sarana yang rusak tersebut merupakan milik swasta/masyarakat umum. Adapun rincian kerusakan tersebut seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 2. 17
Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Sektor Ibadah

Sub Sektor	Perkiraan Kerusakan (Juta Rp)	Perkiraan Kerugian (Juta Rp)	Total Kerusakan dan Kerugian (Juta Rp)	Kepemilikan	
				Pemerintah (Juta Rp)	Swasta (Juta Rp)
Peribadatan					
Mesjid	500.00	0.00	500.00	0.00	500.00
Mushala	42.00	0.00	42.00	0.00	42.00
Gereja	1.00	0.00	1.00	0.00	1.00
Wihara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Total	543.00	0.00	543.00	0.00	543,00.00

Sumber : Tim Perencanaan dan Pengendalian Penanganan Bencana (P3B)-Bappenas.



Gambar 2. 6
Kerusakan sarana ibadah di Sumani Kabupaten Solok

Bentuk kerusakan sarana ibadah meliputi kehancuran pada kubah mesjid beserta retak di sekitar bangunan. Secara kepemilikan, sarana ibadah ini merupakan kerusakan yang dialami oleh swasta atau masyarakat.

II.4.4. Lembaga Sosial

Dampak kerusakan yang dialami disektor lembaga sosial sebanyak 4 unit dan perkiraan kerusakan sebesar Rp.1, 5 miliar. Kerusakan ini meliputi kerusakan pada hancurnya 3 unit hall dan GOR Olahraga di Kabupaten Solok.



Gambar 2. 7
Kerusakan GOR Olahraga di Kabupaten Solok

Kerusakan berupa dinding dan atap yang roboh serta retak-retak disekitar bangunan. Tidak ada kerugian yang dialami akibat gempa ini, karena tidak ada ketersediaan data dan disamping itu juga diasumsikan gempa tidak menyebabkan kerusakan yang signifikan pada perlengkapan olahraga dan gedung pertemuan. Lembaga sosial ini merupakan kerusakan yang dialami oleh pemerintah.

II.5. Sektor Ekonomi Produktif

Secara persentase, dampak kerusakan dan kerugian pada sektor ekonomi produktif tidak mengalami dampak secara signifikan, total jumlah kerusakan dan kerugiannya sebesar Rp. 32 miliar atau 3 % dari total secara keseluruhan kerusakan dan kerugian yang diakibatkan oleh gempa ini. Namun secara sosial ekonomi, wilayah masyarakat yang kena gempa ini merupakan wilayah yang mempunyai tingkat pengangguran yang tinggi.

II.5.1. Usaha/Industri Mikro

Wilayah di Provinsi Sumatera Barat yang menjadi pusat perdagangan dan wisata adalah Solok dan Bukittinggi. Wilayah ini terkenal dengan industri makanan ringan dan sulaman/bordir. Mengingat produk industri menengah merupakan bagian dari ciri khas daerah, maka pemulihan pada sektor industri mikro ini perlu dilaksanakan dengan segera terutama oleh Dinas Perindustrian. Hal ini penting dilaksanakan dalam rangka mengembalikan perekonomian rakyat yang berbasis nagari. Di wilayah Bukittinggi, beberapa pabrik dan industri kecil, menengah dan rumah tangga, terkena dampak gempa, yang menyebabkan kerusakan.

Tabel 2. 18
Kerusakan Usaha/Industri Mikro

Sub Sektor		Data Kerusakan				
		Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Total	Satuan
Usaha/Industri Mikro						
A	Pabrik	5	0	47	52	unit
B	Industri Kecil, Menengah dan Rumah Tangga	2	0	27	29	unit
TOTAL		7	0	74	81	unit

Sumber : Bappeda Provinsi Sumatera Barat

Diasumsikan bahwa hanya objek yang mengalami kerusakan sedang dan berat saja yang dapat dihitung nilai kerugiannya. 5 pabrik yang rusak berat, kehilangan omzet per hari sebesar Rp. 2.000.000,- per pabrik dengan masa renovasi selama 30 hari. Total kerugian sebesar Rp. 300,000,000. Sedangkan 2 industri kecil, menengah dan rumah tangga, kehilangan omzet per hari Rp. 200.000,- per industri selama 30 hari. Total kerugian industri kecil, menengah dan rumah tangga adalah sebesar Rp. 12,000,000. Untuk sub sektor usaha/industri mikro, kerusakan dialami oleh swasta sebesar Rp. 1,087 milyar . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut dibawah.

Tabel 2. 19
Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Usaha/Industri Mikro

Sub Sektor	Perkiraan Kerusakan (Juta Rp)	Perkiraan Kerugian (Juta Rp)	Total Kerusakan dan Kerugian (Juta Rp)	Kepemilikan	
				Pemerintah (Juta Rp)	Swasta (Juta Rp)
Usaha/Industri Mikro					
A Pabrik	587.30	300.00	887.13	0.00	887.13
B Industri Kecil, Menengah dan Rumah Tangga	188.06	12.00	200.06	0.00	200.00
TOTAL	775.19	312.00	1,087.19	0.00	1,087.19

Sumber : Tim Perencanaan dan Pengendalian Penanganan Bencana (P3B)-Bappenas.

II.5.2. Perdagangan

Perdagangan adalah salah sub sektor ekonomi produktif yang terbesar mengalami kerusakan dan kerugian akibat gempa sebesar Rp. 25 milyar. Berikut adalah kerusakan yang terjadi pada pertokoan di Pasar Sumani, Kabupaten Solok akibat gempa bumi tanggal 6 Maret 2007.

Kerusakan meliputi rusaknya sarana perdagangan berupa hancurnya dinding toko, terbakarnya los tempat berdagang dan fasilitas umum yang terdapat pada pasar sehingga aktivitas perdagangan tidak bisa dilaksanakan. Sedangkan total kerusakan dan kerugian ini didapat dengan memperhitungkan biaya rehabilitasi dan rekonstruksi struktur toko, kerusakan peralatan –



Gambar 2. 8
Kerusakan toko di Pasar Sumani, Kabupaten Solok

dan perlengkapan toko dan kerugian yang disebabkan akibat tidak beroperasinya toko yang berdampak kepada income/hilangnya omzet yang dapat diperoleh serta biaya membersihkan puing-puing yang berserakan disekitar toko). Asumsi yang digunakan adalah bahwa pasar yang rusak berat dan sedang dianggap mengalami kehilangan omzet sebesar Rp. 3.000.000,- per hari selama 30 hari. Sedangkan untuk pasar yang rusak ringan (dianggap masih tetap beroperasi dan memiliki omzet yang tidak berubah secara signifikan/stabil karena hanya membutuhkan perbaikan/renovasi kecil).

Kerusakan dan kerugian akibat gempa pada sektor perdagangan dengan rincian sebagai berikut yaitu total kerusakan pada sub sektor ini sebesar Rp. 22,5 milyar dengan total kerugian yang dialami baik pada pasar tradisional , ruko, pasar wisata dan fasilitas perdagangan lainnya sebesar Rp. 2,5 milyar. Untuk sub sektor perdagangan, kerusakan dialami oleh swasta sebesar Rp.9,3 milyar . Sedangkan yang dialami oleh sektor pemerintah sebesar Rp. 15,7 miliar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut dibawah.

Tabel 2. 20
Kerusakan Pada Sub sektor Perdagangan

Sub Sektor	Data Kerusakan				Satuan
	Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Total	
Perdagangan					
Pasar tradisional	20	1	7	28	unit
Ruko	14	0	32	46	unit
Fasilitas Perdagangan	5	0	14	19	unit
Pasar Wisata	7	0	0	7	unit
TOTAL	46	1	53	100	unit

Sumber : Bappeda Provinsi Sumatera Barat

Tabel 2. 21
Perkiraan Kerusakan Dan Kerugian Pada Sub sektor Perdagangan

Sub Sektor	Perkiraan Kerusakan (Juta Rp)	Perkiraan Kerugian (Juta Rp)	Total Kerusakan dan Kerugian (Juta Rp)	Kepemilikan	
				Pemerintah (Juta Rp)	Swasta (Juta Rp)
Perdagangan					
Pasar	13,565.63	2,130.00	15,695.63	15,695.63	0.00
Ruko	5,089.50	210.00	5,299.50	0.00	5,299.50
Fasilitas Perdagangan	3,368.00	45.00	3,413.00	0.00	3,413.00
Pasar Wisata	530.00	105.00	635.00	0.00	635.00
TOTAL	22,553.13	2,490.00	25,043.13	15,695.63	9,347.50

Sumber : Tim Perencanaan dan Penanggulangan Penanganan Bencana (P3B)-Bappenas

Total kerusakan dan kerugian pada **pasar tradisional** di Kabupaten Solok, Tanah Datar, Padang pariaman, Kota Solok, Kota Bukittinggi, Kota Sawahlunto sebesar Rp. 15,7 miliar berupa bangunan pasar yang rusak akibat gempa, kios yang hancur sebanyak 6 Petak, 1 Unit los, dam pengaman, mushalla yang rusak juga perbaikan struktur bangunan pasar beserta fasilitas umum yang ada di pasar tersebut sehingga perlu dilakukan perbaikan renovasi dan pembangunan baru pada bangunan/fasilitas tersebut ditambah kerugian berupa penghasilan pedagang yang tidak dapat diperoleh akibat kerusakan tersebut.

Besarnya kerusakan yang pada **ruko** di Kabupaten Solok, Bukittinggi, Kota Sawahlunto dan Kota Padang sebesar Rp. 5,3 miliar berupa bangunan pasar yang rusak dan hancur akibat gempa, sehingga juga perlu dilakukan pembangunan dan perbaikan kembali bangunan pasar yang rusak dan hancur tersebut juga ditambah berupa penghasilan pedagang yang tidak dapat diperoleh akibat kerusakan tersebut.

Kerusakan dalam **fasilitas perdagangan** akibat gempa di Kota Solok dan Kota Bukittinggi sebesar Rp. 3,4 miliar berupa gabungan dari UKM 29 unit, rumah makan/kedai minuman 10 unit, Toko bahan bangunan 14 unit, dan koperasi 3 unit

sehingga perlu dilakukan renovasi tersebut juga ditambah berupa penghasilan pedagang yang tidak dapat diperoleh akibat kerusakan tersebut.

Kerusakan **pasar wisata** di Kota Bukittinggi berupa toko/kios 165 Petak dan Kios 88 Petak terbakar yang perlu dilakukan pembangunan kembali juga ditambah berupa penghasilan pedagang/wirausaha di pasar tersebut yang tidak dapat diperoleh akibat kerusakan tersebut.

II.5.3. Pariwisata

Tempat/sarana wisata terkena dampak gempa bumi berlokasi di Kota Bukittinggi, seperti Ngarai Sianok, Jam Gadang, Lobang Jepang, Kebun Binatang, termasuk Pasar Wisata dan di Kabupaten Tanah Datar. Disamping itu juga ditemukan beberapa restoran rusak di Kabupaten Solok (dapat dilihat pada tabel dibawah).

Tabel 2. 22
Kerusakan Pariwisata

Sub Sektor	Data Kerusakan				
	Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Total	Satuan
Pariwisata					
Sarana Wisata	9	2	6	17	unit
Restoran	11	0	4	15	unit
TOTAL	20	2	10	32	unit

Sumber : Bappeda Provinsi Sumatera Barat

Tempat wisata yang paling parah terkena dampak gempa yaitu Ngarai Sianok. Hal ini disebabkan karena Ngarai Sianok merupakan wilayah patahan bumi yang menjadi pusat terjadinya gempa susulan.



Gambar 2. 9
Longsor di Objek Wisata Ngarai Sianok, Kota
Bukittinggi

Kota Bukittinggi merupakan pusat wisata di Provinsi Sumatera Barat karena sarana wisata di wilayah ini memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PDRB. Selain berdampak kepada perekonomian masyarakat, kebakaran pasar wisata juga mempengaruhi income pemerintah daerah akibat ditutupnya objek wisata, yang dikhawatirkan akan berlangsung lama. Dalam konteks ini, diperlukan bantuan pemerintah secepatnya untuk mengembalikan aktivitas pariwisata, khususnya kedatangan pengunjung/turis, baik dalam negeri maupun mancanegara. Untuk sub sektor pariwisata, kerusakan dialami oleh swasta sebesar Rp. 1,5 milyar. Sedangkan yang dialami oleh pemerintah sebesar Rp. 2,06 milyar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut dibawah.

Tabel 2. 23
Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Pariwisata

Sub Sektor	Perkiraan Kerusakan (Juta Rp)	Perkiraan Kerugian (Juta Rp)	Total Kerusakan dan Kerugian (Juta Rp)	Kepemilikan	
				Pemerintah (Juta Rp)	Swasta (Juta Rp)
Pariwisata					
A Sarana Wisata	1,794.60	262.50	2,057.10	2,057.10	0.00
B Restoran	1,174.60	330.00	1,504.60	0.00	1,504.60
TOTAL	2,969.00	593.00	3,562.00	2,057.10	1504.60

Sumber : Tim Perencanaan dan Penanggulangan Penanganan Bencana (P3B)-Bappenas

Total perkiraan kerusakan untuk sarana wisata dan restoran sebesar Rp. 2,969,200,000 (sesuai dengan yang didapat dari data yang diinformasikan oleh Bappeda Kab/Kota se-Provinsi Sumbar) dan perkiraan kerugian sebesar Rp. 442,500,000 (yang merupakan perhitungan berdasarkan asumsi).

Diasumsikan bahwa hanya objek yang mengalami kerusakan sedang dan berat saja yang dapat dihitung nilai kerugiannya. Untuk sarana wisata di Kabupaten Tanah Datar diasumsikan mengalami kehilangan omzet Rp. 5.000 (harga tiket masuk) per hari untuk 50 orang pengunjung selama 30 hari (masa renovasi), didapat Rp. 7,500,000 per unit untuk 3 (tiga) unit sarana wisata. Di Kota Bukittinggi, karena merupakan objek wisata favorit di Provinsi Sumatera Barat ini, maka diasumsikan harga tiket masuk lebih mahal dibandingkan di Kabupaten Tanah Datar. Dapat dihitung kehilangan omzet Rp. 10.000 per hari untuk 100 orang pengunjung selama 30 hari (masa renovasi), berarti Rp. 30,000,000 per unit untuk 8 (delapan) unit sarana wisata. Jadi total kerugian sarana wisata adalah Rp. 262,500,000.

Sedangkan untuk restoran di Kabupaten Solok, diasumsikan restoran rusak sedang dan berat, mengalami kehilangan omzet Rp. 20.000 per 50 orang per hari selama 30 hari, jadi kira-kira per unit restoran mengalami kerugian sebesar Rp. 30,000,000. Berarti untuk 11 unit restoran didapat total kerugian sebesar Rp. 330,000,000.

II.5.4. Pertanian, Peternakan dan Perikanan

Kerusakan dan kerugian pada sektor pertanian, peternakan dan perikanan diperkirakan sebesar Rp 2 miliar. Kerusakan meliputi rusaknya sarana huller masyarakat berupa retak melintang disekitar huller di Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Sejumlah huller juga rata dengan tanah. Berikut rekapitulasi kerusakan huller akibat bencana gempa di Kabupaten Solok. Untuk sub sektor peternakan dan perikanan tidak diperoleh data kerusakan.

Tabel 2. 24
Kerusakan Sub sektor Pertanian

Sub Sektor	Data Kerusakan				Satuan
	Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Total	
Pertanian					
Huller	9	2	4	15	unit
TOTAL	9	2	4	15	unit

Sumber : Bappeda Provinsi Sumatera Barat

Kerusakan sebesar Rp. 1,091 milyar meliputi 9 (sembilan) huller yang rusak berat di X Koto Singkarak, Kubung sedangkan kerusakan sebesar Rp. 168. 600.000,- untuk huller yang rusak sedang di Gunung Talang dan 4 huller yang rusak ringan di X Koto Singkarak, Kubung. Kerugian dihitung dengan menggunakan asumsi bahwa huller rusak berat, mengalami kerugian Rp. 3.000.000 per mesin untuk jumlah rata-rata mesin sebanyak 5 (lima) unit dan kehilangan omzet Rp. 500.000 per hari untuk 5 mesin selama 30 hari. Untuk sub sektor pertanian kerusakan dialami oleh swasta sebesar Rp. 2,2 milyar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. 25
Perkiraan Kerusakan Sub sektor Pertanian

Sub Sektor	Perkiraan Kerusakan (Juta Rp)	Perkiraan Kerugian (Juta Rp)	Total Kerusakan dan Kerugian (Juta Rp)	Kepemilikan	
				Pemerintah (Juta Rp)	Swasta (Juta Rp)
Pertanian					
Huller	1,174.60	990.00	2,164.60	0.00	2,164.60
TOTAL	1,174.60	990.00	2,164.60	0.00	2,164.60

Sumber : Tim Perencanaan dan Penanggulangan Penanganan Bencana (P3B)-Bappenas

Berdasarkan tabel 2.28 bahwa sub sektor yang memiliki kerusakan dan kerugian terbesar adalah perdagangan yaitu sebesar 77,5 % dari seluruh kerusakan dan kerugian dalam bidang ekonomi. Sedangkan sub sektor yang memiliki kerusakan dan kerugian terkecil adalah koperasi yaitu 1,4 % dari seluruh kerusakan dan kerugian dalam bidang ekonomi. Dimana kerusakan dan kerugian pada sektor ekonomi yang dialami oleh sub sektor swasta lebih besar dibanding kerusakan dan kerugian yang dialami oleh sub sektor pemerintah.

II.5.5. Koperasi

Informasi Bappeda Kabupaten/Kota se-Provinsi Sumatera Barat diperoleh bahwa 3 (tiga) unit koperasi di Kota Bukittinggi mengalami kerusakan yang ringan, sedangkan tempat usaha, 14 unit rusak berat, 22 unit rusak sedang dan 22 unit rusak ringan.

Tabel 2. 26
Kerusakan Sub sektor Koperasi

Sub Sektor	Data Kerusakan				Satuan
	Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Total	
A Koperasi	0	0	3	3	unit
B Tempat Usaha	14	22	22	58	unit
TOTAL	14	22	25	61	unit

Sumber : Bappeda Provinsi Sumatera Barat

Sejumlah 3 (tiga) koperasi yang rusak ringan diasumsikan tetap dapat beroperasi tanpa kendala berarti. Sedangkan 36 unit tempat usaha yang rusak sedang dan berat, mengalami kehilangan omzet Rp. 200.000 per hari selama 30 hari. Total kerugian adalah sebesar Rp. 216,000,000. Untuk sub sektor koperasi kerusakan dialami oleh swasta sebesar Rp. 457 juta . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 2. 27
Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Koperasi

Sub Sektor	Perkiraan Kerusakan (Juta Rp)	Perkiraan Kerugian (Juta Rp)	Total Kerusakan dan Kerugian (Juta Rp)	Kepemilikan	
				Pemerintah (Juta Rp)	Swasta (Juta Rp)
A Koperasi	45.00	0.00	45.00	0.00	45.00
B Tempat Usaha	196.23	216.00	412.23	0.00	412.23
TOTAL	241.23	216.00	457.23	0.00	457.23

Sumber : Tim Perencanaan dan Pengendalian Penanganan Bencana (P3B)-Bappenas.

Tabel 2. 28
Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Ekonomi Produktif

Sub Sektor	Perkiraan Kerusakan (Juta Rp)	Perkiraan Kerugian (Juta Rp)	Total Kerusakan dan Kerugian (Juta Rp)	Kepemilikan	
				Pemerintah (Juta Rp)	Swasta (Juta Rp)
1. Perindustrian	775.19	312.00	1,087.19		1,087.19
2. Perdagangan	22,553.13	2,490.00	25,043.13	15,695.63	9,347.50
3. Pariwisata					
A. Sarana Pariwisata	1,794.60	262.50	2,057.10	2,057.10	0.00
B. Restoran	1,174.60	330.00	1,504.60		1,504.60
4. Pertanian	1,174.60	990.00	2,164.60		2,164.60
5. Koperasi	241.22	216.00	457.20		457.20
TOTAL	27,713.30	4,600.50	32,313.80	17,752.73	14,561.09

Sumber : Tim Perencanaan dan Pengendalian Penanganan Bencana (P3B)-Bappenas.

II.6. Lintas Sektor



Gambar 2. 10
Kerusakan Kantor Dinas Kehutanan di Kab. Solok

Pada bidang Lintas Sektor yang merupakan sektor lain dari sektor-sektor yang telah disebutkan sebelumnya. Akibat gempa tanggal 6 Maret 2007 yang lalu, pada bidang ini secara keseluruhan mengalami tingkat kerusakan dan kerugian yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp 36,48 miliar. Tingkat kerusakan yang beragam (dikategorikan ke dalam rusak berat, sedang dan ringan) berdampak pada kantor pemerintahan/administrasi publik, sarana perkantoran dan rumah dinas.

Berdasarkan sumber resmi yang diperoleh dari Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat bahwa kerugian pada kantor pemerintahan dari 10 Kabupaten/Kota diperkirakan mencapai angka sebesar Rp 28,43 miliar dengan tingkat kerusakan berat mencapai 21 unit, sedang 51 unit dan rusak ringan sebanyak 67 unit bangunan.

Termasuk sarana perkantoran yang secara keseluruhan pada beberapa Kabupaten/Kota ikut mengalami rusak berat sebanyak 10 unit, rusak sedang 40 unit serta 44 unit telah dikategorikan kepada kerusakan ringan, dengan angka kerugian sebesar Rp 5,96 miliar.

Sedangkan untuk rumah dinas, dari data yang telah berhasil dihimpun hanya terdapat pada Kota Padang Panjang yang mengalami rusak berat sebanyak 13 unit, 26 unit rusak sedang dan 9 (sembilan) unit untuk rusak ringan. Dengan total mencapai 48 unit bangunan dengan kerugian sebesar Rp 2 miliar. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. 29
Kerusakan Pada bidang Lintas Sektor

Sub Sektor	Data Kerusakan				
	Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Total	Satuan
A. Kantor Pemerintah	21	51	67	139	unit
B. Sarana Perkantoran	10	40	44	94	unit
C. Rumah Dinas	13	26	9	48	unit

Sumber : Bappeda Provinsi Sumatera Barat

Tabel 2. 30
Perkiraan Kerusakan dan Kerugian Bidang Lintas Sektor

Sub Sektor	Perkiraan Kerusakan (Juta Rp)	Perkiraan Kerugian (Juta Rp)	Total Kerusakan dan Kerugian (Juta Rp)	Kepemilikan	
				Pemerintah (Juta Rp)	Swasta (Juta Rp)
A. Kantor Pemerintah	28,430.00	0.00	28,430.00	28,430.00	0.00
B. Sarana Perkantoran	5,960.00	0.00	5,960.00	5,960.00	0.00
C. Rumah Dinas	2,090.00	0.00	2,090.00	2,090.00	0.00
TOTAL	36,480.00	0.00	36,480.00	36,480.00	0.00

Sumber : Tim Perencanaan dan Pengendalian Penanganan Bencana (P3B)-Bappenas.

II.7. Perkiraan Kerusakan dan Kerugian

Total kerusakan dan kerugian bencana gempa Sumatera Barat pada tanggal 6 Maret 2007 diperkirakan sebesar Rp 1.1 triliun yang meliputi lima sektor. Persentase kerusakan dan kerugian berdasarkan tingkatannya sebagai berikut :

1. Sektor Perumahan yang mengalami kerusakan dan kerugian sebesar 645 miliar (60% dari jumlah total) yang meliputi sub bidang perumahan merupakan milik swasta/masyarakat umum dan prasarana pemukiman merupakan milik pemerintah .
2. Sektor Sosial sebesar Rp 258.5 miliar (24% dari total) meliputi sarana pendidikan, kesehatan yang merupakan milik pemerintah, dan lembaga sosial merupakan milik swasta/masyarakat umum.
3. Sektor Infrastruktur sebesar Rp 108,5 miliar (10%) meliputi transportasi darat, telekomunikasi, air dan sanitasi dan infrastruktur. Semua sarana tersebut merupakan milik pemerintah.
4. Sektor Lintas Sektor sebesar Rp 36.5 miliar (3% dari total) meliputi kantor pemerintahan, sarana perkantoran, dan rumah dinas. Semua sarana tersebut merupakan milik pemerintah
5. Sektor Ekonomi Produktif sebesar Rp 32 miliar (3% dari total) meliputi perindustrian, koperasi, pariwisata yang merupakan milik pemerintah, serta perdagangan milik swasta.

Tabel 2. 31
Kerusakan dan Kerugian Dari Keseluruhan Sektor

No	Sektor Dan Sub Sektor	Dampak Bencana (Juta Rupiah)						Kepemilikan			
		Kerusakan (Juta Rp)	%	Kerugian (Juta Rp)	%	Total (Juta Rp)	%	Pemerintah (Juta Rp)	%	Swasta (JutaRp)	%
I	Perumahan	644,979.00	59.67	0.00	0.00	644,979.00	59.67	82,134.00	18.95	562,845.00	86.93
	1. Perumahan	562,845.00		0.00		562,845.00		0.00		562,845.00	
	2. Prasarana Permukiman	82,134.00		0.00		82,134.00		82,134.00		0.00	
II	Infrastruktur	108,441.90	10.03	120.00	0.01	108,561.90	10.04	108,441.90	25.02	120.00	0.02
	1. Transportasi Darat	0.00		0.00		0.00		0.00		0.00	
	A. Jalan Dan Jembatan	46,847.60		0.00		46,847.60		46,847.60		0.00	
	B. Terminal	162.30		0.00		162.30		162.30		0.00	
	2. Telekomunikasi	0.00		120.00		120.00		0.00		120.00	
	3. Air Dan Sanitasi	12,697.30		0.00		12,697.30		12,697.30		0.00	
	4. Infrastruktur Pertanian	48,734.70		0.00		48,734.70		48,734.70		0.00	
III	Sosial	257,968.80	23.87	567.00	0.05	258,535.80	23.92	204,270.50	47.13	54,265.30	8.38
	1. Pendidikan	190,956.30		567.00		191,523.30		191,523.30		0.00	
	2. Kesehatan	11,212.20		0.00		11,212.20		11,212.20		0.00	
	3. Peribadatan	54,265.30		0.00		54,265.30		0.00		54,265.30	
	4. Lembaga Sosial	1,535.00		0.00		1,535.00		1,535.00		0.00	
IV	Ekonomi	27,713.30	2.56	4,600.50	0.43	32,313.80	2.99	2,057.10	0.47	30,256.70	4.67
	1. Perindustrian	775.20		312.00		1,087.20		0.00		1,087.20	
	2. Perdagangan	22,553.10		2,490.00		25,043.10		15,695.63		9,347.50	
	3. Pariwisata										
	A. Sarana Pariwisata	1,794.60		262.50		2,057.10		2,057.10		0.00	
	B. Restoran	1,174.60		330.00		1,504.60		0.00		1,504.60	
	4. Pertanian	1,174.60		990.00		2,164.60		0.00		2,164.60	
	5. Koperasi	241.20		216.00		457.20		0.00		457.20	
V	Lintas Sektor	36,479.50	3.38	0.00	0.00	36,479.50	3.38	36,479.50	8.42	0.00	0.00
	1. Kantor Pemerintahan	28,429.50		0.00		28,429.50		28,429.50		0.00	
	2. Sarana Perkantoran	5,960.00		0.00		5,960.00		5,960.00		0.00	
	3. Rumah Dinas	2,090.00		0.00		2,090.00		2,090.00		0.00	
Total		1,075,582.60	99.51	5,287.50	0.49	1,080,870.10	100.00	449,078.70	41.55	631,791.40	58.45

Sumber : Tim Perencanaan dan Pengendalian Penanganan Bencana (P3B)-Bappenas

III.DAMPAK BENCANA TERHADAP PEREKONOMIAN REGIONAL DAN NASIONAL

Perekonomian Provinsi Sumatera Barat utamanya ditopang oleh tiga sektor dominan yang meliputi Sektor Pertanian (25,08 % PDRB), Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (18,18 % PDRB) dan Sektor Jasa (16.59 % PDRB). Oleh karena itu, jika dilihat kontribusinya terhadap PDRB, ketiga sektor tersebut diatas mempunyai kontribusi yang relatif tinggi dibandingkan dengan sektor-sektor yang lain. (lihat tabel 3.1).

Sektor Listrik, Gas dan Air Minum, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi serta Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan menunjukkan tingkat pertumbuhan diatas rata-rata dari tingkat pertumbuhan riil Provinsi Sumbar yang sebesar 5,73 %. Meskipun demikian, kontribusi ketiga sektor ini terhadap PDRB Provinsi Sumatera Barat relatif kecil jika dibandingkan sektor-sektor utama. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini nantinya kami mencoba lebih fokus memperkirakan dampak gempa bumi terhadap 3 (tiga) sektor utama di Provinsi Sumatera Barat, yaitu Sektor Pertanian; Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran; serta Sektor Jasa.

Berdasarkan harga konstan tahun 2000, PDRB Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2004 adalah sebesar Rp. 27,57 Triliun sedangkan untuk tahun 2005 adalah sebesar Rp. 29,15 Triliun. Dengan menggunakan tingkat pertumbuhan riil 5,73 %, PDRB Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2006 diproyeksikan akan meningkat menjadi Rp. 30,84 Triliun dan tahun 2007 diproyeksikan akan meningkat menjadi Rp. 32,62 Triliun. Adapun untuk proyeksi tiap-tiap sektor dapat dilihat lebih detail pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 1
Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Barat
(Harga Konstan Tahun 2000)

Lapangan Usaha	2004 (Juta Rp)	2005 (Juta Rp)	Peranan Sektor (%) *	Real Growth (%) **	Proyeksi PDRB 2006*** (Juta Rp)	Proyeksi PDRB 2007*** (Juta Rp)
Pertanian	6,937,172.92	7,293,205.65	25.08	5.13	7,667,510.85	8,061,026.32
Pertambangan & Penggalian	923,3790.06	951,882.63	3.31	3.09	981,266.07	1,011,556.54
Industri Pengolahan	3,629,455.70	3,808,287.01	13.11	4.93	3,995,929.73	4,192,818.03
Listrik, Gas Dan Air Minum	301,070.70	338,722.91	1.13	12.51	381,083.94	428,742.69
Bangunan	1,375,769.34	1,440,337.57	4.96	4.69	1,507,936.15	1,578,707.29
Perdagangan, Hotel Dan Restoran	5,006,640.27	5,305,757.20	18.18	5.97	5,622,744.58	5,958,670.08
Pengangkutan Dan Komunikasi	3,419,244.74	3,754,819.83	12.64	9.81	4,123,329.28	4,528,005.37
Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	1,376,937.69	1,464,102.76	5.01	6.33	1,556,785.69	1,655,335.78
Jasa-Jasa	4,608,466.14	4,802,365.00	16.59	4.21	5,004,422.06	5,214,980.56
PDRB	27,578,136.56	29,159,480.57	100.00	5.73	30,841,008.36	32,629,842.66

Sumber : Sumatera Barat Dalam Angka 2005/2006 (Hasil Pengolahan Data)

* Kontribusi Tiap-Tiap Sektor Terhadap PDRB Sumbar 2004 Dan 2005

** Pertumbuhan Riil Tiap Sektor Tahun 2004 s/d 2005

*** Pertumbuhan Pada Setiap Lapangan Usaha Dihitung Berdasarkan Tingkat Pertumbuhan Riil Pada masing-masing Lapangan Usaha

Perekonomian Sumatera Barat ditopang oleh 12 Kabupaten dan 7 Kota dimana tiap-tiap Kabupaten/Kota mempunyai kontribusi yang berbeda terhadap perekonomian Sumatera Barat. Gempa bumi yang lalu berdampak terparah pada 3 Kabupaten dan 1 Kota yang mempunyai kontribusi terhadap PDRB relatif tinggi. Oleh karena itu secara kasar dapat dikatakan walaupun dampak gempa hanya menimpa 4 Kabupaten/Kota namun akan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perekonomian Sumatera Barat. Adapun Kabupaten/Kota tersebut yaitu Kota Padang (berkontribusi 31,31 %), Kabupaten Agam (berkontribusi 7,96 %), Kabupaten Tanah Datar (berkontribusi 6,74 %) dan Kabupaten Padang Pariaman (berkontribusi 6,64 %). Adapun lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3. 2
Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten / Kota
(Harga Konstan Tahun 2000)

No	Lokasi	2004 (Miliar Rp)	2005 (Miliar Rp)	Persentase thd. Prov. Sumbar *	Real Growth (%)**	2006*** (Miliar Rp)	2007*** (Miliar Rp)
KABUPATEN							
1	Kepulauan Mentawai	414.70	428.73	1.49	3.38	443.23	458.23
2	Pesisir Selatan	1,546.83	1,625.74	5.59	5.10	1,708.68	1,795.84
3	Solok	1,519.41	1,608.66	5.51	5.87	1,703.15	1,803.20
4	Swl/Sijunjung	971.54	1,023.24	3.52	5.32	1,077.69	1,135.04
5	Tanah Datar	1,863.49	1,961.82	6.74	5.28	2,065.34	2,174.32
6	Padang Pariaman	1,793.02	1,971.58	6.64	9.96	2,167.92	2,383.82
7	Agam	2,190.82	2,325.16	7.96	6.13	2,467.74	2,619.06
8	50 Kota	2,009.42	2,125.66	7.29	5.78	2,248.62	2,378.70
9	Pasaman	967.93	1,022.26	3.51	5.61	1,079.64	1,140.24
10	Solok Selatan	460.26	486.51	1.67	5.70	514.26	543.59
11	Dharmasraya	802.39	846.24	2.91	5.46	892.49	941.26
12	Pasaman Barat	1,866.61	1,988.70	6.79	6.54	2,118.78	2,257.36

No	Lokasi	2004 (Miliar Rp)	2005 (Miliar Rp)	Persentase thd. Prov. Sumbar *	Real Growth (%)**	2006*** (Miliar Rp)	2007*** (Miliar Rp)
KOTA							
1	Padang	8,652.90	9,109.37	31.31	5.28	9,589.92	10,095.82
2	Solok	372.40	394.22	1.35	5.86	417.32	441.77
3	Sawahlunto	436.11	444.29	1.55	1.88	452.62	461.11
4	Padang Panjang	294.29	311.17	1.07	5.74	329.02	347.89
5	Bukittinggi	719.83	762.43	2.61	5.92	807.55	855.34
6	Payakumbuh	609.19	644.37	2.21	5.77	681.58	720.94
7	Pariaman	535.81	561.91	1.93	4.87	589.28	617.99
Provinsi Sumatera Barat		27,578.14	29,159.48	100.00	5.73	30,831.50	32,599.39

Sumber : Sumatera Barat Dalam Angka 2005/2006 (Hasil pengolahan data)

* Kontribusi tiap-tiap daerah terhadap PDRB Sumbar 2004 dan 2005

** Pertumbuhan riil tiap daerah tahun 2004 s/d 2005

*** Pertumbuhan pada setiap Kabupaten/Kota dihitung berdasarkan tingkat pertumbuhan riil pada masing-masing Kabupaten/Kota

Selain kontribusi terhadap PDRB yang cukup besar, ketiga Kabupaten dan satu Kota tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan riil (*Growth*) yang relatif tinggi. Oleh karena itu, selain penanganan masa darurat bencana, diperlukan pula strategi komprehensif guna mempercepat pemulihan ekonomi Sumatera Barat.

Tabel 3. 3
Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2005 Per Kab/Kota Pada Masing-Masing Lapangan Usaha
(Harga Konstan Tahun 2000)

LOKASI	PDRB (Miliar Rupiah)									
	Pertanian	Pertambangan & Penggalian	Industri Pengolahan	Listrik, Gas dan Air Minum	Bangunan	Perdagangan, Hotel & Restoran	Pengangkutan & Komunikasi	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	Jasa-jasa	Total
KABUPATEN										
Kepulauan	235.16	2.02	33.40	0.69	14.19	88.79	28.34	0.60	25.60	428.73
Pesisir Selatan	558.44	26.17	206.31	11.87	72.02	338.32	50.89	63.57	298.32	1,625.74
Solok	728.24	56.30	111.00	9.17	90.41	217.65	158.13	29.28	208.48	1,608.66
Swl/Sijunjung	276.68	155.53	44.72	12.38	123.91	119.72	80.22	38.37	171.60	1,023.24
Tanah Datar	758.05	39.43	221.49	20.99	145.17	244.64	109.47	66.70	356.27	1,961.82
Padang	605.08	83.59	239.35	35.69	109.42	253.55	213.72	50.47	380.51	1,971.58
Agam	847.29	102.54	297.85	24.88	115.10	370.40	118.35	94.17	354.35	2,325.16
50 Kota	741.01	134.77	209.59	10.20	59.73	454.68	108.62	54.84	352.43	2,125.66
Pasaman	550.28	22.29	42.63	4.60	30.77	119.91	40.38	38.95	172.46	1,022.26
Solok Selatan	198.35	31.82	50.55	4.33	32.99	81.34	30.65	10.65	45.78	486.51
Dharmasraya	329.95	38.42	49.00	10.92	104.17	102.14	55.26	32.24	124.23	846.24
Pasaman Barat	663.63	19.49	441.69	3.58	59.46	487.23	69.80	36.99	207.22	1,988.70
KOTA										
Padang	464.58	146.66	1,378.25	213.16	405.37	1,931.19	2,359.33	720.55	1,490.29	9,109.37
Solok	38.44	2.84	34.93	14.07	54.76	40.05	80.22	30.55	98.32	394.22
Sawahlunto	33.10	108.27	53.54	4.18	25.72	46.69	39.32	22.57	110.89	444.29
Padang	35.35	1.65	27.69	9.83	24.52	33.26	72.32	29.53	76.98	311.17
Bukittinggi	22.34	0.38	76.62	24.40	32.71	151.11	172.46	90.27	192.21	762.43
Payakumbuh	71.27	2.96	40.53	11.41	56.19	118.76	136.67	56.19	150.33	644.37
Pariaman	163.23	11.01	61.81	8.20	45.46	59.11	78.05	45.85	89.18	561.91
SUMATERA BARAT	7,585.41	1,004.87	3,373.27	441.67	1,639.21	5,175.51	4,093.57	1,491.00	4,834.62	29,642.08

Sumber : Sumatera Barat Dalam Angka 2005/2006

Tabel 3. 4
Produk Domestik Regional Bruto tahun 2005 pada Kab/Kota Terkena Dampak Gempa Terparah
(Harga Konstan Tahun 2000)

KAB / KOTA / NASIONAL	Total Nominal		Pertanian		Perdagangan, Hotel dan Restoran		Jasa-jasa	
	(Miliar Rp)	% thd PDRB	(Miliar Rp)	% thd PDRB	(Miliar Rp)	% thd PDRB	(Miliar Rp)	% thd PDRB
Kab. Tanah Datar	1,961.80	6.60	758.00	10.00	244.60	4.70	356.30	7.40
Kab. Padang	1,971.60	6.70	605.10	8.00	253.50	4.90	380.50	7.90
Pariaman	2,325.20	7.80	847.30	11.20	370.40	7.20	354.40	7.30
Kab. Agam	9,109.40	30.70	464.60	6.10	1,931.20	37.30	1,490.30	30.80
Kota Padang								
Provinsi Sumatera Barat	29,642.10	100.00	7,585.40	100.00	5,175.50	100.00	4,834.60	100.00

Sumber : Sumatera Barat Dalam Angka 2005/2006

Gempa paling parah terdapat pada kecamatan-kecamatan di Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Agam dan Kota Padang Panjang atau 10,33 % luas wilayah Provinsi Sumatera Barat. Dampak bencana gempa diperkirakan berpotensi menurunkan pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 0,00034 % dari rencana pertumbuhan ekonomi yang telah ditargetkan oleh pemerintah sebesar 6.3 %. Sedangkan bagi perekonomian Provinsi Sumatera Barat diperkirakan berpotensi menurunkan target pertumbuhan PDRB sebesar 0,02040 % dan diperkirakan akan semakin buruk jika dampak dan kerusakan yang ditimbulkan semakin meluas dan membesar.

Tabel 3. 5
Estimasi Produk Domestik Regional Bruto Berdasarkan Besar Kerusakan dan Kerugian
(Harga Konstan Tahun 2000)

Sektor/Kabupaten/ Nasional	2005	2006	2007				
	PDRB/ PDB* (Triliun Rp)	PDRB/ PDB* (Triliun Rp)	PDRB/ PDB* (Triliun Rp)	Rasio PDRB terhadap PDB Nasional (%)	Rasio Kerugian Provinsi Sumatera Barat (%)**	Besar Kerugian*** (Triliun Rp)	Penurunan Pertumbuhan PDRB/PDB (%)
Pertanian	7.29	7.66	8.06	0.42		0.00216	0.00004
Perdagangan,Hotel dan Restoran	5.30	5.62	5.95	0.30		0.02659	0.00050
Jasa-jasa	4.80	5.00	5.21	0.27		0.00356	0.00007
Sumatera Barat	29.15	30.84	32.62	1.67	10.33	1.080	0.02040
Indonesia	1,739.94	1,845.70	1,951.46				0.00034

* Asumsi tingkat riil pertumbuhan ekonomi adalah 5.53% per tahun

** Rasio luas Kecamatan yang terkena dampak terparah digunakan sebagai acuan untuk menentukan besarnya rasio kerugian yang diderita (Diketahui luas daerah yang mengalami dampak terparah adalah 4.369 Km² dari 42.297 Km² luas Provinsi Sumatera Barat)

*** Angka kerugian selanjutnya akan dideflasikan agar dapat dibandingkan dengan PDRB harga konstan tahun 2000

Sektor Pertanian berpotensi turun 0,00004 % sedangkan Sektor Perdagangan,Hotel dan Restoran diproyeksikan akan turun 0,0005 % (angka kerusakan dan kerugian masih sangat sementara). Adapun untuk sektor Jasa diperkirakan akan menurunkan pertumbuhan PDRB Sumatera Barat sebesar 0,00007 %. Bencana gempa ini juga telah menghambat distribusi barang konsumsi dan bahan baku industri pengolahan, termasuk perdagangan luar negeri. Terputusnya akses dan terhambatnya distribusi barang mengakibatkan proses produksi dan kelangkaan yang berlanjut pada kenaikan harga, inflasi dan mengurangi daya beli masyarakat.

IV. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

IV.1. Kesimpulan

Secara ringkas dampak langsung dari gempa bumi Sumatera Barat pada tanggal 6 Maret 2007 meliputi dampak sebagai berikut :

1. Kerusakan dan kerugian pada bangunan perumahan dan pemukiman yang secara keseluruhan mencapai 42265 unit dengan perkiraan kerugian sebesar Rp.59,6 miliar (60 % dari total).
2. Kerusakan infrastruktur publik terdiri dari prasarana transportasi darat yang meliputi jalan, jembatan dan terminal. Secara keseluruhan total kerusakan diperkirakan sebesar Rp 109 miliar (10 % dari total).
3. Kerusakan pada prasarana dan sarana sosial, terdiri dari bangunan sekolah, Kesehatan dan prasarana ibadah, yang diperkirakan kerusakan dan kerugian sebesar Rp 258,5 miliar (24 % dari total).
4. Kerusakan pada aset dan kegiatan ekonomi produktif, yang diantaranya usaha mikro, perdagangan, pariwisata, dan pertanian, peternakan dan perikanan, yang diperkirakan kerusakan dan kerugian sebesar Rp 32 miliar (3 % dari total).
5. Kerusakan dan kerugian yang terjadi pada lintas sektor yang meliputi kantor pemerintahan, sarana pemerintah, dan rumah dinas, diperkirakan kerugiannya sebesar Rp. 36,5 miliar (3 % dari total).
6. Total kerusakan dan kerugian akibat gempa Sumatera Barat tanggal 6 Maret 2007 diperkirakan sebesar Rp 1,1 triliun.

IV.2. Rekomendasi dan Tindak Lanjut

Walaupun sampai saat ini bencana gempa Sumatera Barat belum ada kejelasan kategori skala kerusakan (Nasional atau lokal), maka pemerintah baik pusat maupun daerah tetap perlu menetapkan rencana dan strategi dalam mengatasi kerusakan dan kerugian sebagai berikut :

1. Penanganan Perumahan. Perumahan yang mengalami kerusakan parah yang berada disekitar garis sesar (patahan), perlu dilakukan relokasi dalam rangka mengurangi korban dimasa yang akan datang.
2. Pada sektor pendidikan, dibutuhkan penanganan sesegara mungkin mengingat proses belajar mengajar harus tetap berjalan sesuai standar dan waktu kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas).
3. Menciptakan kerjasama yang baik antara masyarakat, pemerintah dan organisasi masyarakat dalam melaksanakan rekonstruksi pasca gempa.

LAMPIRAN

INVENTARISASI DATA KERUSAKAN DAN KERUGIAN

BENCANA GEMPA BUMI DI PROVINSI SUMATERA BARAT

INVENTARISASI DATA KERUSAKAN DAN KERUGIAN BENCANA GEMPA SUMATRA BARAT
Status: 29 Maret 2007 (Sumber: Bapeda Propinsi Sumatera Barat)

Sektor/Sub Sektor	Jenis Kerusakan	Lokasi (Kab/Kota)	Data Kerusakan				Perkiraan Kerusakan	Prakiraan Kerugian	Total Kerusakan dan Kerugian	Keterangan
			Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Satuan				
PERUMAHAN							644.979.000.000		644.979.000.000	
1.	Perumahan									
	A Perumahan									
	1 Permanen									
		Kab.Solok	845	631	2.081	unit	36.770.000.000		36.770.000.000	Kerusakan perumahan diasumsikan dengan rusak berat sebesar 20 juta, rusak sedang 15 juta, dan rusak ringan 5 juta. (Sesuai pengalaman gempa Jogja, Pangandaran dan banjir DKI Jabodetabek)
		Kab.Tanah Datar	4.522	4.843	7.626	unit	201.215.000.000		201.215.000.000	
		Kab.Padang Pariaman	3.969	3.331	4.856	unit	153.625.000.000		153.625.000.000	
		Kab.Agam	2.677	1.882	1.648	unit	90.010.000.000		90.010.000.000	
		Kab. Lima Puluh Kota	0	0	147	unit	735.000.000		735.000.000	
		Kota Solok	81	294	438	unit	8.220.000.000		8.220.000.000	
		Kota Payakumbuh	0	175	0	unit	2.625.000.000		2.625.000.000	
		Kota Padang Panjang	1.452	1.748	2.136	unit	65.940.000.000		65.940.000.000	
		Kota Bukittinggi	30	94	220	unit	3.110.000.000		3.110.000.000	
		Kota Padang	1	10	85	unit	595.000.000		595.000.000	
	B Prasarana Lingkungan	10 kab/kota					82.134.000.000		82.134.000.000	Kerusakan prasarana lingkungan 15% dari total kerusakan 5 kabupaten terbesar (Kab Solok, Kab Tanah Datar, Kab. Padang Pariaman, Kab. Agam, dan Kab. Padang Panjang)
INFRASTRUKTUR							108.441.936.000	120.000.000	108.561.936.000	
1	Transportasi						47.009.889.000		47.009.889.000	
	Transportasi Darat									
	1 Jalan Nasional									
		Kota Padang Panjang	833	0	0	meter	1.000.000.000		1.000.000.000	
	2 Jalan Provinsi									
		Kab. Agam	50	0	0	meter	300.000.000		300.000.000	
	3 Jalan Kabupaten/Kota									
		Kab Solok	0	0	9	ruas	1.230.000.000		1.230.000.000	
		Kab Tanah Datar	26	10	2	ruas	18.761.089.000		18.761.089.000	
		Kab Agam	800	2.490	45	meter	1.525.000.000		1.525.000.000	
		Kab Agam	0	8	0	titik	350.000.000		350.000.000	
		Kab Lima Puluh Kota	2	0	0	ruas	2.000.000.000		2.000.000.000	Nilai sebesar 2 M adalah gabungan dari 1 unit jalan provinsi rusak berat dan 1 unit jalan kabupaten rusak berat
		Kota Padang Panjang	1.000	0	0	meter	4.000.000.000		4.000.000.000	
		Kota Bukittinggi	2	0	1	ruas	10.240.000.000		10.240.000.000	
	4 Trotoar Jalan									
		Kota Padang Panjang	230	0	0	meter	700.000.000		700.000.000	
	5 Jembatan									
		Kab Solok	1	1	2	unit	5.000.000.000		5.000.000.000	
		Kab Tanah Datar	0	0	5	unit	416.500.000		416.500.000	
		Kota Bukittinggi	1	0	0	unit	720.000.000		720.000.000	

Sektor/Sub Sektor		Jenis Kerusakan	Lokasi (Kab/Kota)	Data Kerusakan				Perkiraan Kerusakan	Prakiraan Kerugian	Total Kerusakan dan Kerugian	Keterangan	
				Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Satuan					
			Kota Padang	1	0	0	unit	145.000.000		145.000.000		
			Kab Agam	1	0	0	unit	460.000.000		460.000.000		
		6 Terminal										
			Kota Solok	0	2	0	unit	135.000.000		135.000.000		
			Kota Padang	0	0	1	unit	27.300.000		27.300.000		
2	Energi											
3	Pos dan Telekomunikasi							0	120.000.000	120.000.000		
		A Telkom										
		1 BTS										
		Telkomsel	Kab. Solok dan Kota Bukittinggi	0	0	20	unit	0	96.000.000	96.000.000	Asumsi sewa genset Rp 200.000 per jam termasuk operator dan bahan bakar, dan pemadaman listrik diasumsikan 24 jam	
		Indosat	Kab. Solok, Kab. Tanah datar, dan Kota Padang Panjang	0	0	5	unit	0	24.000.000	24.000.000		
4	Air dan Sanitasi							12.697.315.000		12.697.315.000		
		A PDAM										
		1 Intake PDAM										
			Kota Bukittinggi	1	0	0	unit	1.000.000.000		1.000.000.000		
		2 Pagar WTP										
			Kota Bukittinggi	0	1	0	unit	4.500.000		4.500.000		
		3 Bangunan Prasedimentasi										
			Kota Solok	1	0	0	unit	850.000.000		850.000.000		
		4 Jembatan pipa										
			Kota Solok	2	0	0	buah	135.000.000		135.000.000		
		5 Jaringan pipa induk										
			Kota Solok	25	0	0	unit	113.750.000		113.750.000		
			Kota Solok	4.000	0	0	meter	1.060.000.000		1.060.000.000		
		6 Jaringan pipa transmisi										
			Kota Padang Panjang	9.600	0	0	meter	585.000.000		585.000.000		
			Kota Bukittinggi	1	0	0	jaringan	2.300.000.000		2.300.000.000		
		7 Jaringan pipa distribusi										
			Kab Solok	2	0	1	unit	555.000.000		555.000.000		
			Kota Solok	43	0	0	unit	107.500.000		107.500.000		
			Kota Solok	2.500	0	0	meter	375.000.000		375.000.000		
			Kota Padang Panjang	49.560	0	0	meter	2.071.565.000		2.071.565.000		
8 Reservoir												
	Kota Padang Panjang	6	0	0	buah	1.030.000.000		1.030.000.000				
9 Pompa Sumur Bor												
	Kota Bukittinggi	1	0	0	buah	70.000.000		70.000.000				

Sektor/Sub Sektor		Jenis Kerusakan	Lokasi (Kab/Kota)	Data Kerusakan				Perkiraan Kerusakan	Prakiraan Kerugian	Total Kerusakan dan Kerugian	Keterangan
				Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Satuan				
		B TPA Sampah									
		1 TPA (Sampah)									
			Kota Bukittinggi	2	0	0	buah	40.000.000		40.000.000	
		C Drainase perkotaan									
		2 Drainase	Kota Solok	0	2.700	0	meter	2.400.000.000		2.400.000.000	
5	Infrastruktur Pertanian							48.734.732.000		48.734.732.000	
		A Irigasi/Sungai									
		1 Sungai/Danau									
			Kab Solok	2	1	0	sungai	6.400.000.000		6.400.000.000	
			Kab Tanah Datar	1	0	0	sungai	400.000.000		400.000.000	
			Kota Bukittinggi	2	0	0	sungai	4.979.511.000		4.979.511.000	
		2 Irigasi/Daerah Irigasi									
			Kab Solok	7	17	0	unit	3.940.000.000		3.940.000.000	
			Kab Tanah Datar	132	52	0	unit	14.858.572.000		14.858.572.000	
			Kab Padang Pariaman	863	1.535	203	Ha	3.000.000.000		3.000.000.000	
			Kab Agam	1.368	0	0	Ha	3.077.000.000		3.077.000.000	
			Kota Padang Panjang	1.993	0	0	meter	590.000.000		590.000.000	
			Kota Bukittinggi	1	0	4	unit	457.500.000		457.500.000	
		3 Saluran Irigasi Primer									
			Kota Bukittinggi	2	0	0	unit	300.000.000		300.000.000	
		4 Saluran Irigasi Sekunder									
			Kota Bukittinggi	1	0	0	unit	75.000.000		75.000.000	
		5 Rumah Pompa									
			Kab Solok	1	0	0	unit	60.000.000		60.000.000	
		6 Dam/Bendungan									
			Kota Padang	4	0	0	unit	2.700.000.000		2.700.000.000	
			Kab Tanah Datar	0	1	0	unit	250.000.000		250.000.000	
		7 Bendung									
			Kab Tanah Datar	18	0	0	unit	2.432.956.000		2.432.956.000	
		8 Embung									
			Kab Tanah Datar	1	0	0	unit	350.000.000		350.000.000	
		9 Pengaman Tebing									
			Kab Tanah Datar	6	1	0	unit	4.864.193.000		4.864.193.000	

Sektor/Sub Sektor		Jenis Kerusakan	Lokasi (Kab/Kota)	Data Kerusakan				Perkiraan Kerusakan	Prakiraan Kerugian	Total Kerusakan dan Kerugian	Keterangan	
				Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Satuan					
EKONOMI								27.713.340.000	4.600.500.000	32.313.840.000		
1.	Pertanian							1.174.600.000	990.000.000	2.164.600.000		
		A Huller	Kab. Solok	9	2	4	unit	1.174.600.000	990.000.000	2.164.600.000		
2.	Perdagangan							22.553.125.000	2.490.000.000	25.043.125.000		
		A Pasar										
			Kab. Solok	3	0	0	unit	2.250.000.000	270.000.000	2.520.000.000		
			Kab. Tanah Datar	2	0	2	unit	475.625.000	180.000.000	655.625.000		
			Kab. Padang Pariaman	8	1	0	unit	3.200.000.000	810.000.000	4.010.000.000		
			Kota Solok	1	0	0	unit	395.000.000	90.000.000	485.000.000		
			Kota Bukittinggi	4	0	5	unit	6.180.000.000	600.000.000	6.780.000.000		
			Kota Sawahlunto	2	0	0	unit	1.065.000.000	180.000.000	1.245.000.000		
		B Ruko										
			Kab. Solok	14	0	11	unit	3.903.500.000	210.000.000	4.113.500.000		
			Kota Bukittinggi	0	0	19	unit	156.000.000	0	156.000.000		
			Kota Sawahlunto	0	0	1	unit	30.000.000	0	30.000.000		
			Kota Padang	0	0	1	unit	1.000.000.000	0	1.000.000.000		
		C Fasilitas Perdagangan										
			Kota Solok	0	0	0	unit	2.850.000.000	0	2.850.000.000		
			Kota Bukittinggi	5	0	14	unit	518.000.000	45.000.000	563.000.000		
		F. Pasar Wisata										
	Kota Bukittinggi	7	0	0	unit	530.000.000	105.000.000	635.000.000				
3.	Pariwisata							2.969.200.000	592.500.000	3.561.700.000		
		A Sarana Wisata										
			Kab. Tanah Datar	1	2	0	unit	1.250.000.000	22.500.000	1.272.500.000		
			Kota Bukittinggi	8	0	6	unit	544.600.000	240.000.000	784.600.000		
		B Restoran										
			Kab. Solok	11	0	4	unit	1.174.600.000	330.000.000	1.504.600.000		
4.	Perindustrian							775.190.000	312.000.000	1.087.190.000		
		A Pabrik										
			Kota Bukittinggi	5	0	47	unit	587.130.000	300.000.000	887.130.000		
		B Industri Kecil, Menengah dan										
			Kota Bukittinggi	2	0	27	unit	188.060.000	12.000.000	200.060.000		
5.	Koperasi							241.225.000	216.000.000	457.225.000		
		A Koperasi										
			Kota Bukittinggi	0	0	3	unit	45.000.000		45.000.000		
		B Tempat Usaha										
			Kab. Tanah Datar	14	22	22	unit	196.225.000	216.000.000	412.225.000		

Sektor/Sub Sektor	Jenis Kerusakan	Lokasi (Kab/Kota)	Data Kerusakan				Perkiraan Kerusakan	Prakiraan Kerugian	Total Kerusakan dan Kerugian	Keterangan
			Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Satuan				
SOSIAL							257.968.780.500	567.000.000	258.535.780.500	
1.	Kesehatan						11.212.180.000		11.212.180.000	
		A Rumah Sakit								
		Kota Payakumbuh	1	0	0	unit	200.000.000		200.000.000	
		Kota Padang Panjang	1	0	0	unit	600.000.000		600.000.000	
		Kota Sawah Lunto	1	0	0	unit	1.500.000.000		1.500.000.000	
		B Puskesmas								
		Kab.Solok	4	0	1	unit	525.000.000		525.000.000	
		Kab Tanah Datar	3	4	3	unit	2.145.000.000		2.145.000.000	
		Kab Padang Pariaman	6	10	11	unit	1.875.000.000		1.875.000.000	
		Kab. Agam		1	1	unit	15.000.000		15.000.000	
		Kota Pd. Panjang	0	3	0	unit	900.000.000		900.000.000	
		Kota Pariaman	1	0	0	unit	9.000.000		9.000.000	
		Kota Sawah Lunto	1	0	0	unit	1.500.000		1.500.000	
		Kota Padang	0	1	3	unit	49.680.000		49.680.000	
		C Pustu								
		Kab Tanah Datar	5	4	2	unit	1.080.000.000		1.080.000.000	
		Kab. Agam	1	5	7	unit	15.000.000		15.000.000	
		Kota Solok	0	9	0	unit	245.000.000		245.000.000	
		Kab Solok	0	9	3	unit	191.000.000		191.000.000	
		D Polindes								
		Kab.Tanah datar	7	2	1	unit	690.000.000		690.000.000	
		Kab Tanah Datar	4	2		unit	30.000.000		30.000.000	
		Kota Pariaman	1	0	0	unit	9.000.000		9.000.000	
		Kab Solok	0	0	1	unit	110.000.000		110.000.000	
		E Rumah Dokter								
		Kab. Tanah Datar	2	1	1	unit	310.000.000		310.000.000	
		Kab Solok	0	0	1	unit	72.000.000		72.000.000	
		F Rumah Tenaga Medis								
		Kab Tanah datar	19	12	7	unit	270.000.000		270.000.000	
		G Poliklinik								
		Kota Padang Panjang	2	1	0	unit	225.000.000		225.000.000	
		H Instalasi Farmasi								
		Kota Solok	0	1	0	unit	145.000.000		145.000.000	
2.	Pendidikan						190.956.340.500	567.000.000	191.523.340.500	
		A. PAUD								
		Kota Padang Panjang	3	0	2	unit	110.000.000	1.500.000	111.500.000	Asumsi nilai kerugian : untuk menyewa tempat diselama pindah ke lokasi sementara untuk PAUD rusak berat Rp 1.000.000 per unit

Sektor/Sub Sektor	Jenis Kerusakan	Lokasi (Kab/Kota)	Data Kerusakan				Perkiraan Kerusakan	Prakiraan Kerugian	Total Kerusakan dan Kerugian	Keterangan
			Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Satuan				
	B. TK									Asumsi nilai kerugian : untuk menyewa tempat diselama pindah ke lokasi sementara untuk TK rusak berat Rp 1.500.000 per unit
		Kab Tanah Datar	19	18	44	unit	4.670.000.000	28.500.000	4.698.500.000	
		Kab Padang Pariaman	0	1	0	unit	140.000.000	0	140.000.000	
		Kab Agam	5	2	2	unit	1.320.000.000	7.500.000	1.327.500.000	
		Kab 50 Kota		1	2	unit	20.000.000	0	20.000.000	
		Kota Solok	1	4	2	unit	280.231.000	1.500.000	281.731.000	
		Kota Payakumbuh	0	0	3	unit	12.500.000	0	12.500.000	
		Kota Padang Panjang	1	0	10	unit	30.000.000	1.500.000	31.500.000	
		Kota Pariaman	1	0	0	unit	30.000.000	1.500.000	31.500.000	
		Kota Bukittinggi	2	2	5	unit	180.230.000	3.000.000	183.230.000	
		Kota Sawah Lunto	0	1	0	unit	5.000.000	0	5.000.000	
	B. SD/Sederajat									Asumsi nilai kerugian : untuk menyewa tempat diselama pindah ke lokasi sementara untuk SD/Sederajat rusak berat Rp. 2.000.000 per unit
		Kab Solok	19	28	41	unit	16.898.000.000	38.000.000	16.936.000.000	
		Kab Tanah Datar	60	48	100	unit	33.135.000.000	120.000.000	33.255.000.000	
		Kab Padang Pariaman	15	15	15	unit	16.980.000.000	30.000.000	17.010.000.000	
		Kab Agam	47	37	29	unit	37.450.000.000	94.000.000	37.544.000.000	
		Kab 50 Kota	4	12	18	unit	1.293.700.000	8.000.000	1.301.700.000	
		Kota Solok		42	0	unit	3.648.652.000	0	3.648.652.000	
		Kota Payakumbuh	3	0	19	unit	406.500.000	6.000.000	412.500.000	
		Kota Padang Panjang	23	0	14	unit	13.450.000.000	46.000.000	13.496.000.000	
		Kota Pariaman	12	12	12	unit	115.000.000	24.000.000	139.000.000	
		Kota Bukittinggi	3	1	33	unit	2.854.475.000	6.000.000	2.860.475.000	
		Kota Sawah Lunto	1	3		unit	185.000.000	2.000.000	187.000.000	
		Kota Padang	2	3	33	unit	2.064.694.300	4.000.000	2.068.694.300	
	C SMP/Sederajat									Asumsi nilai kerugian : untuk menyewa tempat diselama pindah ke lokasi sementara untuk SMP/Sederajat rusak berat Rp. 2.000.000per unit
		Kab Solok	3	11	5	unit	5.936.000.000	6.000.000	5.942.000.000	
		Kab Tanah Datar	22	9	13	unit	12.745.000.000	44.000.000	12.789.000.000	
		Kab Padang Pariaman		3	2	unit	570.000.000	0	570.000.000	
		Kab Agam	1	2	8	unit	2.550.000.000	2.000.000	2.552.000.000	
		Kab 50 Kota			1	unit	3.500.000	0	3.500.000	
		Kota Solok	1	2	1	unit	950.292.000	2.000.000	952.292.000	
		Kota Payakumbuh	3		19	unit	406.500.000	6.000.000	412.500.000	
		Kota Padang Panjang	5	4	7	unit	6.150.000.000	10.000.000	6.160.000.000	
		Kota Bukittinggi	0	3	7	unit	600.000.000	0	600.000.000	
		Kota Sawah Lunto	0	1	0	unit	100.000.000	0	100.000.000	
		Kota Padang	0	0	11		89.810.000	0	89.810.000	
	D SMU/Sederajat									Asumsi nilai kerugian : untuk menyewa tempat diselama pindah ke lokasi sementara untuk SMU/Sederajat rusak berat Rp. 2.000.000 per unit
		Kab Solok	3	4	3	unit	3.530.150.000	6.000.000	3.536.150.000	
		Kab Tanah Datar	3	4	7	unit	3.715.000.000	6.000.000	3.721.000.000	
		Kab Agam		1	5	unit	1.000.000.000	0	1.000.000.000	
		Kab 50 Kota		1	2	unit	13.000.000	0	13.000.000	
		Kota Solok	1	4	1	unit	2.723.551.200	2.000.000	2.725.551.200	

[illegible]

Sektor/Sub Sektor		Jenis Kerusakan	Lokasi (Kab/Kota)	Data Kerusakan				Perkiraan Kerusakan	Prakiraan Kerugian	Total Kerusakan dan Kerugian	Keterangan
				Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Satuan				
4.	Lembaga Sosial							1.535.000.000	0	1.535.000.000	
		A. Lembaga Sosial									
			Kab.Solok	1	1	2	unit	1.535.000.000		1.535.000.000	
LINTAS SEKTOR								36.479.530.700		36.479.530.700	
		A. Kantor Pemerintah									
			Kab. Solok	2	10	11	unit	2.022.500.000		2.022.500.000	
			Kab. 50 Kota	1		9	unit	236.500.000		236.500.000	
			Kota Solok	3	7	5	unit	9.910.185.000		9.910.185.000	
			Kota Payakumbuh	4		5	unit	671.500.000		671.500.000	
			Kota Padang Panjang	1	26	12	unit	12.650.000.000		12.650.000.000	
			Kota Bukittinggi	7	5	10	unit	2.084.000.000		2.084.000.000	
			Kota Pariaman			1	unit	25.000.000		25.000.000	
			Kota Sawahlunto	3	1	1	unit	385.000.000		385.000.000	
			Kota Padang		2	13	unit	444.845.700		444.845.700	
		B. Sarana Perkantoran									
			Kab. Padang Pariaman	5	20	22	unit	2.980.000.000		2.980.000.000	
			Kota Bukittinggi	5	20	22	unit	2.980.000.000		2.980.000.000	
		C. Rumah Dinas									
			Kota Padang Panjang	13	26	9	unit	2.090.000.000		2.090.000.000	
								1.075.582.587.200	5.287.500.000	1.080.870.087.200	

PERSENTASE KERUSAKAN DAN KERUGIAN GEMPA SUMATERA BARAT

NO	SEKTOR DAN SUB SEKTOR	DAMPAK BENCANA (JUTA RUPIAH)						KEPEMILIKAN			
		KERUSAKAN	%	KERUGIAN	%	TOTAL	%	PEMERINTAH	%	SWASTA	%
I	PERUMAHAN	644.979,0	59,67	0,0	0,00	644.979,0	59,67	82.134,0	18,29	562.845,0	89,09
	1. PERUMAHAN	562.845,0		0,0		562.845,0		0,0		562.845,0	
	2. PRASARANA PERMUKIMAN	82.134,0		0,0		82.134,0		82.134,0		0,0	
II	INFRASTRUKTUR	108.441,9	10,03	120,0	0,01	108.561,9	10,04	108.441,9	24,15	120,0	0,02
	1. TRANSPORTASI DARAT	0,0		0,0		0,0		0,0		0,0	
	A. JALAN DAN JEMBATAN	46.847,6		0,0		46.847,6		46.847,6		0,0	
	B. TERMINAL	162,3		0,0		162,3		162,3		0,0	
	2. TELEKOMUNIKASI	0,0		120,0		120,0		0,0		120,0	
	3. AIR DAN SANITASI	12.697,3		0,0		12.697,3		12.697,3		0,0	
	4. INFRASTRUKTUR PERTANIAN	48.734,7		0,0		48.734,7		48.734,7		0,0	
III	SOSIAL	257.968,8	23,87	567,0	0,05	258.535,8	23,92	204.270,5	45,49	54.265,3	8,59
	1. PENDIDIKAN	190.956,3		567,0		191.523,3		191.523,3		0,0	
	2. KESEHATAN	11.212,2		0,0		11.212,2		11.212,2		0,0	
	3. PERIBADATAN	54.265,3		0,0		54.265,3		0,0		54.265,3	
	4. LEMBAGA SOSIAL	1.535,0		0,0		1.535,0		1.535,0		0,0	
IV	EKONOMI	27.713,3	2,56	4.600,5	0,43	32.313,8	2,99	17.752,7	3,95	14.561,1	2,30
	1. PERINDUSTRIAN	775,2		312,0		1.087,2		0,0		1.087,2	
	2. KOPERASI	241,2		216,0		457,2		0,0		457,2	
	3. PERDAGANGAN	22.553,1		2.490,0		25.043,1		15.695,6		9.347,5	
	4. PARIWISATA										
	A. SARANA PARIWISATA	1.794,6		262,5		2.057,1		2.057,1		0,0	
	B. RESTORAN	1.174,6		330,0		1.504,6		0,0		1.504,6	
	5. PERTANIAN	1.174,6		990,0		2.164,6		0,0		2.164,6	
V	LINTAS SEKTOR	36.479,5	3,38	0,0	0,00	36.479,5	3,38	36.479,5	8,12	0,0	0,00
	1. KANTOR PEMERINTAHAN	28.429,5		0,0		28.429,5		28.429,5		0,0	
	2. SARANA PERKANTORAN	5.960,0		0,0		5.960,0		5.960,0		0,0	
	3. RUMAH DINAS	2.090,0		0,0		2.090,0		2.090,0		0,0	
	TOTAL	1.075.582,6	99,51	5.287,5	0,49	1.080.870,1	100,00	449.078,7	41,55	631.791,4	58,45